

**PEMBERDAYAAN EKONOMI NASABAH PEREMPUAN  
MELALUI PROGRAM PAKET MASA DEPAN (PMD)  
PADA PT BANK BTPN SYARIAH KANTOR CABANG JEMBER  
(STUDI KASUS DI DESA SIDOMUKTI KECAMATAN MAYANG)**



Oleh:

Nurul Aini

NIM: E20151182

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JUNI 2022**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI NASABAH PEREMPUAN  
MELALUI PROGRAM PAKET MASA DEPAN (PMD)  
PADA PT BANK BTPN SYARIAH KANTOR CABANG JEMBER  
(STUDI KASUS DI DESA SIDOMUKTI KECAMATAN MAYANG)**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syari'ah



Oleh:

**NURUL AINI**  
**NIM: E20151182**

Dosen Pembimbing:

**Dr. Hj. Nurul Setianingrum S.E., M.M.**  
**NIP. 19690523199832001**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JUNI 2022**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI NASABAH PEREMPUAN  
MELALUI PROGRAM PAKET MASA DEPAN (PMD)  
PADA PT BANK BTPN SYARIAH KANTOR CABANG JEMBER  
(STUDI KASUS DI DESA SIDOMUKTI KECAMATAN MAYANG)**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syari'ah

Oleh:

NURUL AINI  
NIM: E20151182

Disetujui Pembimbing,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**Dr. Hj. Nurul Setianingrum S.E., M.M.**  
NIP. 19690523199832001  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**PEMBERDAYAAN EKONOMI NASABAH PEREMPUAN  
MELALUI PROGRAM PAKET MASA DEPAN (PMD) PADA  
PT BANK BTPN SYARIAH KANTOR CABANG JEMBER  
(STUDI KASUS DI DESA SIDOMUKTI KECAMATAN  
MAYANG)**


**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

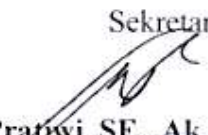
**Hari : Kamis  
Tanggal : 30 Juni 2022**

Tim penguji

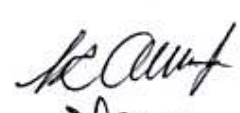
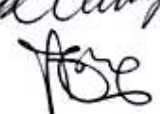
Ketua

  
Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I  
NIP. 198209222009012005

Sekretaris

  
Ana Pratwi, SE., Ak., MSA  
NIP. 198809232019032003

Anggota :

1. Dr. H. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd (  )  
2. Dr. Hj. Nurul Setianingrum S.E., M.M (  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
Dr. Achmad Rifa'i, S.E., M.Si  
NIP. 19680807 2000 03 1 001

## MOTTO

الأصل في التعاملات الإباحة إلا أن يدلّ دليل على تحريمه

"Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya."<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

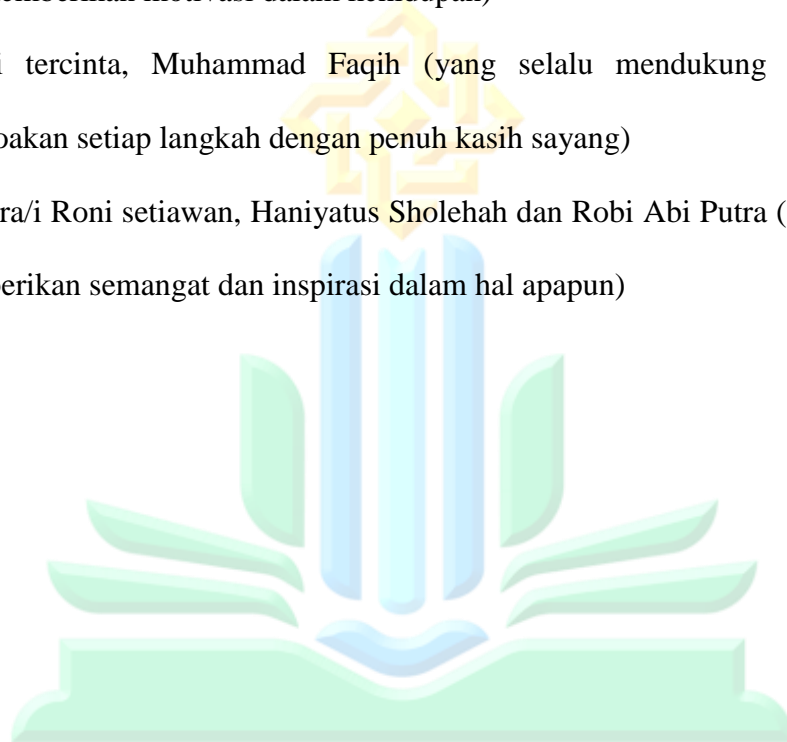
---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, *FATWA DSN-MUI Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2000), 15.

## **PERSEMBAHAN**

### **Skripsi ini Penulis Persembahkan kepada**

1. Ibunda Holipah dan Ayahanda Abdul Adim tercinta (yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, mendo'akan, membimbing, memberikan nasihat, dan memberikan motivasi dalam kehidupan)
2. Suami tercinta, Muhammad Faqih (yang selalu mendukung dan selalu mendoakan setiap langkah dengan penuh kasih sayang)
3. Saudara/i Roni setiawan, Haniyatus Sholehah dan Robi Abi Putra (yang selalu memberikan semangat dan inspirasi dalam hal apapun)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Sang Maha Pemilik alam semesta yang telah melimpahkan ruang, waktu kesehatan serta kekuatan sehingga skripsi dengan judul “*Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Perempuan Melalui Program Paket Masa Depan (PMD) pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember (Studi Kasus di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang)*” dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
4. Daru Anondo, SE, Msi., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA)/Dosen Wali yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan serta nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang ikhlas mentransfer berbagai ilmu khususnya dalam bidang ilmu agama Islam yang tidak ternilai harganya.
6. Segenap masyarakat dan kepala desa Sidomukti Kecamatan Mayang yang telah memberikan izin serta membantu dalam memberikan informasi untuk penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'anya yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT. *Jazakumullah khoiron jaza'*. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Jember, 10 Juni 2022

Nurul Aini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ABSTRAK

**NURUL AINI, NURUL SETIANINGRUM, 2022: PEMBERDAYAAN EKONOMI NASABAH PEREMPUAN MELALUI PROGRAM PAKET MASA DEPAN (PMD) PADA PT BANK BTPN SYARIAH KANTOR CABANG JEMBER (STUDI KASUS DI DESA SIDOMUKTI KECAMATAN MAYANG)**

Desa Sidomukti Kecamatan Mayang - Jember merupakan salah satu daerah yang diberdayakan dengan simpan pinjam BTPN Syariah melalui program Paket Masa Depan (PMD) sejak Januari 2015 dan sampai sekarang masih terlaksana. Pemberdayaan tersebut adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari kemiskinan, khususnya nasabah perempuan yakni ibu-ibu rumah tangga. Aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh kebanyakan masyarakat Desa Sidomukti yang berupa usaha mikro, kecil maupun menengah sangat membutuhkan suntikan dana dari program tersebut. Dengan program Paket Masa Depan (PMD) nasabah mendapatkan pinjaman modal usaha dengan sistem pengembalian uang atau tagihan satu kali selama lima belas (15) hari, atau sebulan dua kali dengan imbalan atau bagi hasil sesuai akad *wakalah wal murabahah*.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran dan dampak Program Paket Masa Depan (PMD) pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember dalam upaya pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan karena angsurannya? Maka, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran dan dampak Program Paket Masa Depan (PMD) pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember dalam upaya pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan karena angsurannya.

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data, meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Tahapan analisis menggunakan model Miles and Huberman dengan keabsahan data berupa triangulasi sumber dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran PMD adalah nasabah yang memiliki kemampuan berdagang dapat membuka sebuah usaha kedai kelontong setelah mengambil pembiayaan PMD dan dengan adanya pertemuan kelompok nasabah beserta edukasi yang dilakukan bank BTPN Syariah secara rutin, secara tidak langsung bank BTPN Syariah membentuk karakter nasabah menjadi lebih disiplin serta berani membuka usaha. (2) Dampak positif bagi nasabah perempuan PMD yaitu pendapatan yang meningkat, membuka lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu, terjalin hubungan yang lebih erat antar kelompok karena adanya pertemuan rutin.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Ekonomi Nasabah, Program Paket Masa Depan (PMD)

## ABSTRACT

**NURUL AINI, NURUL SETIANINGRUM, 2022: ECONOMIC EMPOWERMENT OF FEMALE CUSTOMERS THROUGH THE FUTURE PACKAGE PROGRAM (PMD) AT PT BANK BTPN SYARIAH JEMBER BRANCH OFFICE (CASE STUDY IN SIDOMUKTI VILLAGE, MAYANG DISTRICT)**

Sidomukti Village, Mayang District - Jember is one of the areas empowered by BTPN Syariah savings and loans through the Future Package (PMD) program since January 2015 and is still being implemented. Empowerment is an effort to improve the welfare of the people who in their current condition are unable to escape from poverty, especially female customers, namely housewives. The economic activities carried out by most of the people of Sidomukti Village in the form of micro, small and medium enterprises are in dire need of an injection of funds from the program. With the Future Package (PMD) program, customers get a business capital loan with a one-time refund or billing system for fifteen (15) days, or twice a month with compensation or profit sharing according to the wakalah wal murabahah contract.

The focus of this research is how the role and the impact of the Future Package Program (PMD) at PT Bank BTPN Syariah Jember Branch Office in an effort to empower the economy of female customers because of the installments? Thus, the purpose of the study was to determine the the role and the impact of the Future Package Program (PMD) at PT Bank BTPN Syariah Jember Branch Office in an effort to empower the economy of female customers because of the installments.

The approach and type of research used is a qualitative approach or field research. Data collection techniques, including observation, interviews, documentation. The analysis stage uses the Miles and Huberman model with the validity of the data in the form of source and time triangulation.

The results show that: (1) The role of PMD is that customers who have the ability to trade can open a grocery store business after taking PMD financing and with customer group meetings and education conducted by BTPN Syariah banks on a regular basis, indirectly BTPN Syariah banks shape the character customers become more disciplined and dare to open a business. (2) Positive impacts for female PMD customers are increased income, job opportunities for women, closer relationships are established between groups due to regular meetings.

**Keywords:** Economic Empowerment of Customers, The Future Package Program (PMD)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	24
1. Pembiayaan Syariah .....	24
2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	25

3. Gender .....	32
4. Paket Masa Depan (PMD) BTPN Syariah .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data .....	47
F. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	49
G. Keabsahan Data.....	50
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Program Paket Masa Depan (PMD) di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember .....	52
B. Penyajian Data dan Analisis	53
1. Peran Program Paket Masa Depan (PMD) pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Perempuan karena Angsurannya.....	53
2. Dampak bagi Nasabah Perempuan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang dengan Adanya Program Paket Masa Depan (PMD) karena Angsurannya pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember.....	62

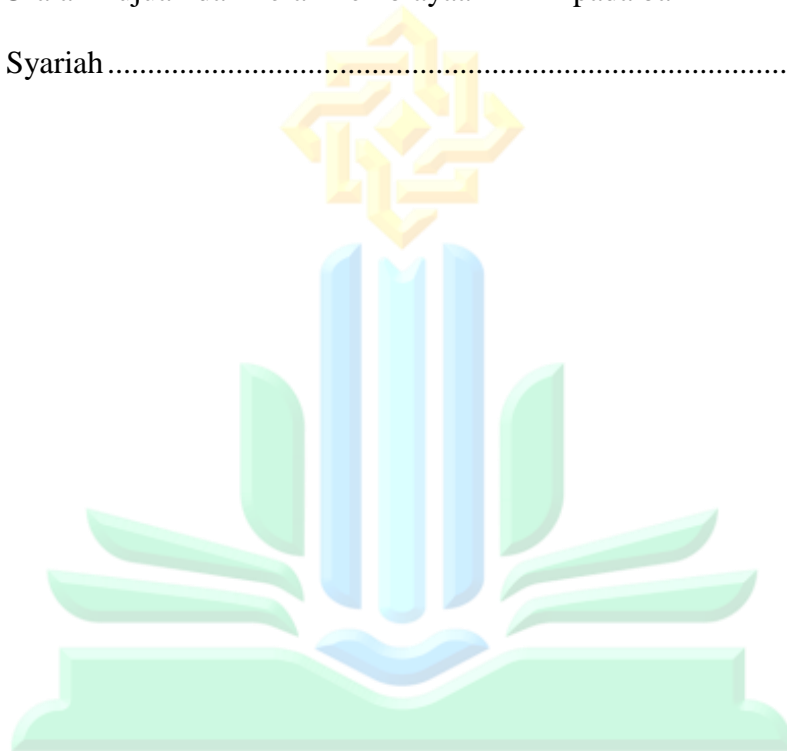
C. Pembahasan Temuan.....	67
1. Peran Program Paket Masa Depan (PMD) Pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Perempuan Karena Angsurannya.....	67
2. Dampak Bagi Nasabah Perempuan Di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Dengan Adanya Program Paket Masa Depan (PMD) Karena Angsurannya Pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember.....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>72</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah dan Jangka Waktu Pembiayaan PMD .....	6
Tabel 1.2 Jumlah dan Jangka Waktu Pembiayaan PMD .....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 4.1 Uraian Tujuan dan Peran Pembiayaan PMD pada bank BTPN Syariah .....	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok/organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain. Dengan kata lain, kekuasaan menjadikan orang lain sebagai objek dari pengaruh atau keinginan dirinya.<sup>2</sup> Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar.<sup>3</sup>

Secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan. Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>4</sup> Faktor utama yang menyebabkan kemiskinan dan keterbelakangan dibagi menjadi dua macam secara umum dan saling berkaitan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan masalah dan hambatan yang berasal dari individu atau masyarakat miskin yang

---

<sup>2</sup> Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa", *Jurnal PUBLICIANA*, 1 (2018), 77.

<sup>3</sup> Moch. Fery Dwi Cahyono, *Potret Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 36.

<sup>4</sup> Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 2 (2011), 87.

bersangkutan, seperti motivasi berprestasi yang rendah, kurangnya modal, penguasaan manajemen yang lemah dan aspek teknologi. Selanjutnya faktor eksternal terkait dengan kondisi kelembagaan yang belum kondusif. Selain itu, minimnya infrastruktur dan daya dukung lainnya menyebabkan potensi masyarakat kurang berkembang.<sup>5</sup>

Berdasarkan logika penyebab kemiskinan dan keterbelakangan masyarakat, maka strategi pemberdayaan masyarakat yang akan diterapkan harus menyentuh permasalahan masyarakat, baik dari sisi internal maupun eksternal. Konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilihan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.<sup>6</sup> Dalam menangani hal tersebut, lembaga keuangan perbankan maupun non perbankan hadir untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama masyarakat yang kurang mampu dan sangat memerlukan pembiayaan untuk pemenuhan kebutuhan konsumtif maupun untuk mengembangkan usahanya.

Lembaga keuangan perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka

---

<sup>5</sup> Muhammad Faisal, "Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Perkotaan: Studi pada Rumah Tangga Berpenghasilan Rendah di Makassar", *Society*, 2 (2020), 545.

<sup>6</sup> Mardi Yatmo Hutomo, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi", *Naskah*, 20 (2000), 3.



meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>7</sup> Lembaga keuangan bank sudah merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan masyarakat. Begitu pentingnya dunia perbankan ini sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan nyawa untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentunya tidak salah karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital.<sup>8</sup>

Apabila dilihat melalui sistem penentuan harga, baik harga jual maupun harga beli, bank dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat) dan bank yang berdasarkan prinsip syariah (Islam).<sup>9</sup> Salah satu bank yang berdasarkan prinsip syariah (Islam) adalah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah.

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah beroperasi berdasarkan prinsip inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpencil yang belum terjangkau serta segmen masyarakat pra sejahtera. Selain menyediakan akses layanan keuangan kepada masyarakat tersebut, PT BTPN Syariah juga menyediakan pelatihan keuangan sederhana untuk membantu mata pencaharian nasabahnya agar dapat terus berlanjut serta membina masyarakat yang lebih sehat melalui program dayanya.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

<sup>8</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 1-3.

<sup>9</sup> Febri Delmi Yetti, "Bank: Studi Komparatif antara Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam", *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 1 (2012), 142.

<sup>10</sup> BTPN Syariah, diakses dari <https://www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah>, pada tanggal 3 November 2021 pukul 00.15 WIB.

Salah satu program unggulan PT BTPN Syariah yaitu program Paket Masa Depan (PMD). Program Paket Masa Depan (PMD) merupakan salah satu produk Usaha Mikro yang disediakan oleh PT BTPN Syariah sebagai jasa pembiayaan yang didesain sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan memberikan pelatihan serta dampingan untuk meningkatkan kapasitas sehingga usaha yang dilakukan oleh sekelompok wanita yang berada di pedesaan tumbuh secara berkelanjutan. Program Paket Masa Depan (PMD) tersebut ditujukan kepada perempuan yang tinggal di daerah terpencil yang memiliki tekad untuk memiliki hidup yang lebih baik akan tetapi minim fasilitas untuk mengakses ke layanan perbankan.<sup>11</sup> Produk PMD menggunakan akad *murabahah bil wakalah* dengan sistem bagi hasil, dimana pada program tersebut sudah meliputi adanya pemberian dana, asuransi jiwa, tabungan *wadiah* dan segenap bantuan biaya bagi suami nasabah yang meninggal dunia.<sup>12</sup> Maka, dapat dikatakan bahwa PMD memfokuskan kegiatannya pada pemberian pembiayaan sebagai modal usaha bagi perempuan miskin di pedesaan dalam memulai usaha dengan harapan dapat meningkatkan keahlian dan pendapatan ekonomi masyarakat desa. Dan dengan adanya pemberdayaan perempuan miskin di pedesaan ini menjadi pencapaian penting dalam keberhasilan program PMD.

Desa Sidomukti Kecamatan Mayang - Jember merupakan salah satu daerah yang diberdayakan dengan simpan pinjam BTPN Syariah melalui

---

<sup>11</sup> Novita Intan, "BTPN Syariah Fokus Layani Nasabah Mikro Perempuan", *Republika.co.id*, diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/pz6xg9370/btpn-syariah-fokus-layani-nasabah-mikro-perempuan>, pada tanggal 3 November 2021 pukul 00:34 WIB.

<sup>12</sup> Bank BTPN, *Laporan Tahunan 2012: Memberdayakan Mass Market, Mengubah Hidup Berjuta Rakyat Indonesia* (Jakarta: PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, 2012), 336.

program Paket Masa Depan (PMD) sejak Januari 2015 dan sampai sekarang masih terlaksana. Pemberdayaan tersebut adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari kemiskinan, khususnya nasabah perempuan yakni ibu-ibu rumah tangga.

Alasan peneliti memilih desa tersebut karena tempat tersebut merupakan kawasan yang diberdayakan oleh BTPN Syariah melalui program PMD. Aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh kebanyakan masyarakat Desa Sidomukti yang berupa usaha mikro, kecil maupun menengah sangat membutuhkan suntikan dana dari program tersebut.

Sebelum adanya simpan pinjam BTPN Syariah di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang, masyarakat melakukan pinjaman modal usaha ke Koperasi Harian yang sistemnya hanya bisa melakukan pinjaman dengan bunga yang sangat tinggi dan sistem pembayarannya yang berat, selain itu masyarakat juga tidak bisa melakukan simpanan atau tabungan layaknya lembaga keuangan lainnya. Melalui simpan pinjam dari BTPN Syariah setidaknya bisa membantu sebagai modal tambahan masyarakat Desa Sidomukti untuk memulai dan membangun usaha mikro, kecil maupun menengah, khususnya para ibu rumah tangga. Simpan pinjam dari BTPN Syariah merupakan pembiayaan untuk UMKM, sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyatakan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan

bukan bank, untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Adapun rincian jumlah dan jangka waktu pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) bagi nasabah adalah:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah dan Jangka Waktu Pembiayaan PMD**

Kondisi Nasabah	Jumlah Pembiayaan Pertama	Jangka Waktu Pembiayaan
Belum memiliki usaha	Rp. 1.000.000 atau Rp. 1.500.000	Minimal 1(satu) tahun atau 52 (lima puluh dua) minggu dengan angsuran 26 (dua puluh enam) kali (1 kali bebas tidak mengangsur pada saat lebaran)
Sudah Memiliki usaha	Rp. 2.000.000 atau Rp. 3.000.000	

Sumber: Buku Panduan PMD

**Tabel 1.2**  
**Jumlah dan Jangka Waktu Pembiayaan PMD**

Nama Produk	Jumlah Pembiayaan	Syarat	Jangka Waktu Pembiayaan
PMD 3	Rp. 3.000.000	Min omset 2 juta/bulan	Minimal 1(satu) tahun atau 52 (lima puluh dua) minggu dengan angsuran 26 (dua puluh enam) kali (1 kali bebas tidak mengangsur pada saat lebaran)
PMD 4	Rp. 4.000.000	Min omset 3 juta/bulan	
PMD 5	Rp. 5.000.000	Min omset 4 juta/bulan	

Sumber: Buku Panduan PMD

Berdasarkan kedua tabel di atas dapat disimpulkan bahwa PMD memberikan produk pembiayaan dengan senilai Rp. 1.000.000.00.- hingga Rp 3.000.000.00.- dan selanjutnya dari Rp 3.000.000.00.- hingga Rp. 5.000.000.- Nasabah melakukan pembayaran dengan cara dicicil setiap dua minggu dalam waktu satu tahun atau satu kali selama lima belas (15) hari, atau sebulan dua kali dengan imbalan atau bagi hasil sesuai akad *wakalah wal murabahah.*, yang

mana tidak memberatkan nasabah karena pembayarannya termasuk ringan sesuai dengan jumlah pinjaman yang nasabah ajukan. Dan dari pinjaman tersebut, nasabah yang belum memiliki bisnis akan memiliki keberanian untuk memulai bisnis. Dan disiplin dalam memegang komitmen untuk tepat waktu dan untuk mengelola dana secara bijaksana. Sehingga bekerja keras dalam mengelola dan menumbuhkan bisnis yang dimilikinya, dimana keseluruhannya mengantarkan kepada pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Perempuan melalui Program Paket Masa Depan (PMD) pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember (Studi Kasus di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang).”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana peran Program Paket Masa Depan (PMD) pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember dalam upaya pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan karena angsurannya?
2. Bagaimana dampak bagi nasabah perempuan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang dengan adanya program Paket Masa Depan (PMD) karena angsurannya pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran program Paket Masa Depan (PMD) pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember dalam upaya pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan karena anggurannya.
2. Untuk mengetahui dampak bagi nasabah perempuan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang dengan adanya program Paket Masa Depan (PMD) karena anggurannya pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, objek penelitian, pihak lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan masyarakat umum. Berdasarkan uraian tersebut manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam dan memperluas pengetahuan keilmuan yang terkait dengan Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Perempuan melalui Program Paket Masa Depan (PMD) pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember (Studi Kasus di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang).

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan praktis dalam dengan Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Perempuan melalui Program Paket Masa Depan (PMD) pada PT Bank BTPN Syariah Kantor

Cabang Jember (Studi Kasus di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang).  
Serta sebagai syarat perolehan gelar S1.

- b. Bagi Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dapat menjadi koleksi kajian dan menjadi referensi tambahan tentang dengan Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Perempuan melalui Program Paket Masa Depan (PMD) pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember (Studi Kasus di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang).
- c. Bagi PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan informasi dan sebagai salah satu langkah dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Perempuan melalui Program Paket Masa Depan (PMD) pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember (Studi Kasus di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang).
- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Perempuan melalui Program Paket Masa Depan (PMD) pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember (Studi Kasus di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang).

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah yaitu berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>13</sup>  
Adapun penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Nasabah

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

Perempuan melalui Program Paket Masa Depan (PMD) pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember (Studi Kasus di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang)”, akan dijelaskan makna dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul penelitian tersebut, yakni sebagai berikut:

### 1. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya yang merupakan pengerahan sumber daya manusia untuk mengembangkan potensi ekonomi untuk meningkatkan produktivitas sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar, dapat ditingkatkan produktivitasnya.<sup>14</sup>

### 2. Nasabah

Nasabah adalah pelanggan (*customer*) yaitu individu atau perusahaan yang mendapatkan manfaat atau produk dan jasa dari sebuah perusahaan perbankan, meliputi kegiatan pembelian, penyewaan serta layanan jasa.<sup>15</sup> Nasabah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nasabah perempuan yang bergabung dalam program Paket Masa Depan (PMD).

### 3. Perempuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perempuan mempunyai arti jenis kelamin yakni orang atau manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan* (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996), 249.

<sup>15</sup> Mislah Hayati Nasution dan Sutisna, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Terhadap Internet Banking”, *Jurnal Nisbah*, 1 (2015), 65.

<sup>16</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 856.



#### 4. Paket Masa Depan (PMD)

Program terpadu dari PT Bank BTPN Syariah yang diberikan kepada sekelompok wanita di pedesaan yang berusaha dan memiliki impian untuk merubah hidup, tetapi tidak memiliki akses layanan perbankan. Dengan mengedepankan empat elemen yaitu memberikan solusi keuangan, perencanaan keuangan sederhana, partisipasi kelompok dan melibatkan karyawan PT Bank BTPN Syariah untuk bertindak sebagai fasilitator dan menjadi teladan bagi nasabah PT Bank BTPN Syariah.<sup>17</sup>

#### 5. PT Bank BTPN Syariah

PT Bank BTPN Syariah adalah anak perusahaan BTPN, dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan bank syariah ke 12 di Indonesia. Bank beroperasi berdasarkan prinsip inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpencil yang belum terjangkau serta segmen masyarakat pra sejahtera.<sup>18</sup>

Maka, pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan melalui program Paket Masa Depan (PMD) pada PT Bank BTPN Syariah adalah upaya yang merupakan penggerakan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi nasabah perempuan untuk meningkatkan produktivitas sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar nasabah, dapat ditingkatkan produktivitasnya melalui program terpadu Paket Masa Depan (PMD) dari PT Bank BTPN Syariah.

---

<sup>17</sup> Ajeng Rezkita Suci, Dewi Nurapiah, Yulia Purnama, "Prosedur Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) Di BTPN Syariah MMS Rengasdengklok, Karawang", *Jammiah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah*, 2 (2021), 84.

<sup>18</sup> BTPN Syariah, diakses dari <https://www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah>.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah berbentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>19</sup>

**BAB I PENDAHULUAN**, merupakan dasar atau pijakan dalam penelitian yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan. Dari bab ini dapat diperoleh gambaran umum mengenai isi dari penelitian ini.

**BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN**, bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu, kajian teori yang akan dibahas dalam penelitian ini, meliputi hubungan antara pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan melalui program Paket Masa Depan (PMD) pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember (Studi Kasus di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang).

**BAB III METODE PENELITIAN**, memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian. Di bab ini bisa diketahui bagaimana metode yang digunakan peneliti untuk menyampaikan hasil penelitiannya.

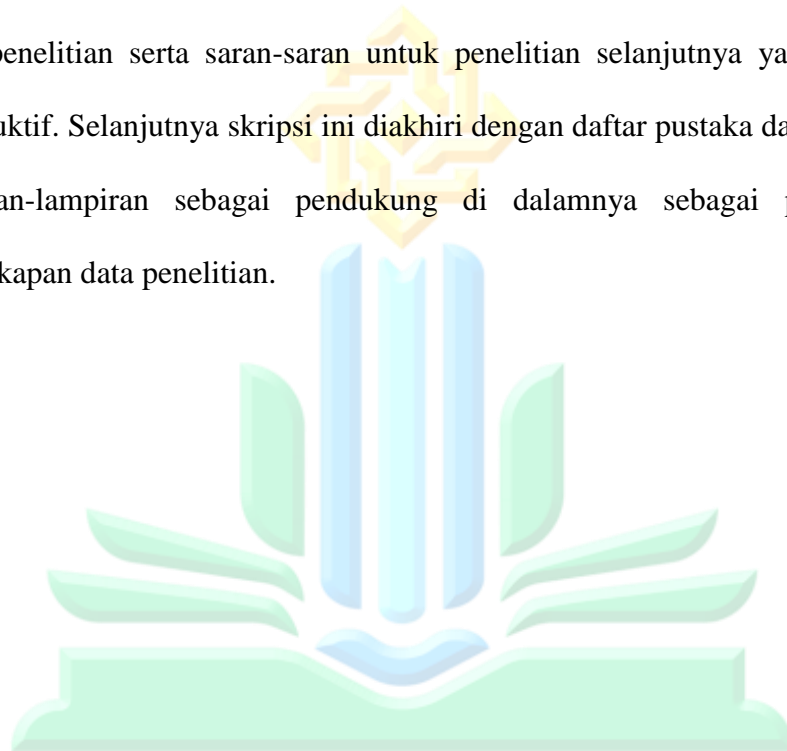
**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN HASIL**, menguraikan dan memaparkan tentang hasil penelitian. Di sini akan diisi dengan laporan

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 73.

penelitian di lapangan yang pada hakikatnya merupakan data-data yang dihasilkan melalui teknik pengumpulan data yang digunakan untuk dianalisis sesuai dengan teknik yang ditetapkan dalam pembahasan skripsi ini. Semua pertanyaan akan dijawab dalam bab ini.

**BAB V PENUTUP**, merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan, hasil penelitian serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalamnya sebagai pemenuhan kelengkapan data penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Adanya penelitian terdahulu ini juga untuk mendukung pentingnya objek yang akan menjadi kajian penelitian. Berikut penelitian yang dapat mendukung dan menjadi alasan pentingnya objek yang menjadi kajian penelitian dalam penulisan skripsi ini:

1. Ismatul Maula (2021) “Pemberdayaan Perempuan untuk Mengembangkan Ekonomi Keluarga melalui Program Paket Masa Depan pada BTPN Syariah di Kelurahan Sungai Benteng Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun.”<sup>20</sup>

Penelitian ini menghasilkan temuan-temuan: Pertama, pelaksanaan program Paket Masa Depan (PMD) dalam upaya pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan adalah pihak BTPN Syariah terlebih dahulu melakukan pre-marketing, kemudian survei dan wawancara, Pelatihan Dasar Keanggotaan (PDK) sebagai penentu apakah calon nasabah layak diberikan pembiayaan, selanjutnya *maintenance* nasabah (pertemuan rutin sentra dan monitoring usaha), namun pihak bank khususnya peran pendamping kepada nasabah kurang maksimal dalam memberikan arahan terkait dengan usaha yang dijalankan. Kedua, terdapat dampak positif dengan adanya program Paket Masa Depan (PMD) bagi nasabah. Dampak positif yakni bank telah

---

<sup>20</sup> Ismatul Maula, “Pemberdayaan Perempuan untuk Mengembangkan Ekonomi Keluarga melalui Program Paket Masa Depan pada BTPN Syariah di Kelurahan Sungai Benteng Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2021).

memberikan kemudahan bagi nasabah untuk mendapatkan modal usaha, pendapatan nasabah yang meningkat, adanya Pelatihan Dasar Keanggotaan yang membuat pengetahuan nasabah bertambah terkait dengan pengelolaan keuangan rumah tangga serta mempererat hubungan persaudaraan antar sesama anggota kelompok.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada salah satu tujuannya. Penelitian ini lebih bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan dampak pembiayaan Program Paket Masa Depan (PMD), sedangkan penelitian yang dilakukan lebih bertujuan mengetahui peran dan dampak pembiayaan Program Paket Masa Depan (PMD). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Lady Misyelle Hanindya (2020) “Peran Pembiayaan Program Paket Masa Depan (PMD) terhadap Perekonomian Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Kantor Cabang Banda Aceh).”<sup>21</sup>

Hasil penelitian menunjukkan pihak BTPN Syariah telah berperan serta dalam pemberdayaan perempuan pra-sejahtera melalui pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) sebagai modal kerja hal ini disampaikan oleh nasabah yang menjadi narasumber dalam penelitian ini.

---

<sup>21</sup> Lady Misyelle Hanindya, “Peran Pembiayaan Program Paket Masa Depan (PMD) terhadap Perekonomian Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Kantor Cabang Banda Aceh)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020).

Perbedaan dalam penelitian ini adalah lebih bertujuan untuk mengetahui penyaluran dan peran pembiayaan Program Paket Masa Depan (PMD), sedangkan penelitian yang dilakukan lebih bertujuan mengetahui peran dan dampak pembiayaan Program Paket Masa Depan (PMD). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Efi Elmi Fitri Siregar, Della Hilia Anriva dan Muhammad Hidayat (2019) “Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) BTPN Syariah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Prasejahtera di Kecamatan Kampar: Studi Kasus pada BTPN Syariah Cabang Kampar.”<sup>22</sup>

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan paket masa depan (PMD) BTPN Syariah yang diberikan mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat prasejahtera nasabah dikarenakan dengan adanya bantuan pembiayaan ini dapat meningkatkan modal usaha dan menambah pendapatan masyarakat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada tujuan dan metodenya. Penelitian ini lebih bertujuan untuk mengetahui pengaruh PMD terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih bertujuan untuk mengetahui peran dan dampak PMD terhadap pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan dengan menggunakan

---

<sup>22</sup> Efi Elmi Fitri Siregar, Della Hilia Anriva dan Muhammad Hidayat, “Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) BTPN Syariah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Prasejahtera di Kecamatan Kampar: Studi Kasus pada BTPN Syariah Cabang Kampar”, *Jurnal Islamika* 1 (April, 2019), 11.

metode penelitian kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai program Paket Masa Depan (PMD) PT BTPN Syariah.

4. Annisa (2019) “Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Macet pada Produk Paket Masa Depan di Bank BTPN Syariah KCP Luragung Kabupaten Kuningan.”<sup>23</sup>

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa analisis faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah di Bank BTPN Syariah yaitu faktor kemunduran usaha atau bangkrut yang kedua adalah faktor bencana alam atau musibah dan banyaknya pinjaman nasabah bukan hanya pada satu Bank tetapi lebih dari satu Bank. Sedangkan faktor internalnya meliputi adanya tekanan target yang tinggi sehingga membuat para karyawan tidak selektif, dan tidak adanya *BI Checking*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus masalah yang dikaji, penelitian terdahulu berfokus pada analisis faktor penyebab terjadinya pembiayaan macet pada produk Paket Masa Depan, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada program peran dan dampak Paket Masa Depan (PMD) terhadap pemberdayaan nasabah perempuan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

---

<sup>23</sup> Annisa, “Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Macet pada Produk Paket Masa Depan di Bank BTPN Syariah KCP Luragung Kabupaten Kuningan”, (Skripsi, Institut Agama Islam Iai Bunga Bangsa Cirebon, Cirebon, 2019).

5. Belly Indriani (2019) “Efektifitas Produk Pembiayaan Paket Masa Depan dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Nasabah BTPN Syariah Kantor Cabang Pembantu Babat Kabupaten Lamongan.”<sup>24</sup>

Hasil penelitian ini meliputi: 1) Peningkatan kualitas usaha nasabah diukur, berdasarkan konsep paket masa depan BTPN Syariah, meliputi indikator berani berusaha, disiplin, kerja keras dan saling bantu diperoleh bahwa rata-rata rasio efektifitas pada responden penelitian adalah 86,9% yang termasuk dalam kategori cukup efektif; 2) hasil rasio efektifitas dinilai dari capaian kinerja usaha diperoleh sebesar 87,1% yang termasuk dalam kategori cukup efektif; dan 3) dari wawancara ditemukan beberapa perubahan yang mendasar dalam menjalankan bisnis yaitu sudah menjalankan pemisahan secara jelas antara pengeluaran untuk usaha dan pengeluaran untuk kepentingan non usaha, walaupun belum sepenuhnya dilakukan.

Perbedaannya adalah penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektifitas produk pembiayaan Paket Masa Depan, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih bertujuan pada peran serta dampak dari program Paket Masa Depan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

6. Tri Wahyuningsih (2019) “Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Laba Nasabah dalam

---

<sup>24</sup> Belly Indriani, “Efektifitas Produk Pembiayaan Paket Masa Depan dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Nasabah BTPN Syariah Kantor Cabang Pembantu Babat Kabupaten Lamongan”, (Skripsi, Universitas Bojonegoro, Bojonegoro, 2019).



Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat).<sup>25</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap perkembangan usaha sebesar 60,3% dan sisanya sebesar 39,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini seperti faktor pemasaran dan tenaga kerja. Pembiayaan Paket Masa Depan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba nasabah. Serta dalam menjalankan kegiatan pembiayaan BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat telah sesuai dengan prinsip syariah dan tidak menerapkan sistem denda seperti pada bank konvensional.

Perbedaannya adalah penelitian ini lebih bertujuan untuk perkembangan usaha dan peningkatan laba nasabah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai program Paket Masa Depan (PMD) PT BTPN Syariah.

7. Galeh Itamaji dan Witjaksono Eko Hartoto (2018) "Kontribusi Program Paket Masa Depan dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Pra Sejahtera di Pedesaan."<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Tri Wahyuningsih, "Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Laba Nasabah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat)", (Skripsi, UIN Bandar Lampung, Lampung, 2019).

<sup>26</sup> Galeh Itamaji dan Witjaksono Eko Hartoto, "Kontribusi Program Paket Masa Depan dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Pra Sejahtera di Pedesaan", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 1 (April, 2018), 82.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program PMD (Paket Masa Depan) berhasil memberdayakan ekonomi masyarakat di pedesaan khususnya perempuan yang berada di wilayah Kecamatan Limbangan dan menunjukkan 80% responden merasa kesejahteraannya meningkat dan tidak lagi bergantung pada penghasilan suami.

Perbedaannya adalah penelitian terdahulu mengkaji tentang kontribusi Paket Masa Depan bagi perempuan pra sejahtera, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada pemberdayaan nasabah perempuan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

8. Ainul Ikhsan (2018) “Efektifitas Program Pembiayaan Paket Masa Depan di BTPN Syariah dalam Memberdayakan Perempuan untuk Mengembangkan Ekonomi Keluarga.”<sup>27</sup>

Hasil dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa produk pembiayaan Paket Masa Depan yang ada di BTPN Syariah kantor cabang Sleman khususnya MMS Gejayan sudah efektif dijalankan karena telah memberdayakan perempuan khususnya perempuan yang mempunyai kehidupan pra/cukup sejahtera menjadi sejahtera.

Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada deskripsi dan analisis efektifitas produk pembiayaan Paket Masa Depan, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada program peran dan dampak Paket

---

<sup>27</sup> Ainul Ikhsan, " Efektifitas Program Pembiayaan Paket Masa Depan di BTPN Syariah dalam Memberdayakan Perempuan untuk Mengembangkan Ekonomi Keluarga", (Tesis, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, 2018).

Masa Depan (PMD). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

9. Novita Sari (2018) "Fungsi Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Banyumas Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan."<sup>28</sup>

Hasil Penelitian menyatakan bahwa fungsi BTPN Syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu memberikan program Paket Masa Depan (PMD) yang diberikan kepada para nasabah desa Banyumas yang baru memulai usaha atau sudah menjalankan usahanya, pembiayaan PMD menggunakan akad *mudharabah* dan *murabahah*.

Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada fungsi BTPN Syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada program Paket Masa Depan (PMD) dalam pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

10. Riris Tri Asmorowati (2018) "Evaluasi Program Paket Masa Depan (PMD) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perempuan Miskin di Pedesaan (Studi pada BTPN Syariah MMS Eromoko)."<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Novita Sari, "Fungsi Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Banyumas Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018).

<sup>29</sup> Riris Tri Asmorowati, "Evaluasi Program Paket Masa Depan (PMD) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perempuan Miskin di Pedesaan (Studi Pada BTPN Syariah MMS Eromoko)", (Skripsi, Universitas Islam Indoneisa, Yogyakarta, 2018).

Hasil penelitian ini menggunakan akad *wakalah wal murabahah* dari PT BTPN Syariah dilengkapi dengan kegiatan pendukung seperti tabungan, asuransi dan pembinaan.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan yaitu penelitian ini mengevaluasi program PMD dengan menggunakan metode evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama & Tahun	Perbedaan	Persamaan
1	Ismatul Maula (2021)	Bertujuan mengetahui peran dan dampak pembiayaan Program Paket Masa Depan (PMD)	Metode penelitian kualitatif
2	Lady Misyelle Hanindya (2020)	Bertujuan untuk mengetahui penyaluran dan peran pembiayaan Program Paket Masa Depan (PMD)	Metode penelitian kualitatif
3	Efi Elmi Fitri Siregar, Della Hilia Anriva dan Muhammad Hidayat (2019)	Bertujuan untuk mengetahui pengaruh PMD terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan metode penelitian kuantitatif	Program Paket Masa Depan (PMD) PT BTPN Syariah
4	Annisa (2019)	Berfokus pada analisis faktor penyebab terjadinya pembiayaan macet pada produk	Metode penelitian kualitatif

		Paket Masa Depan	
5	Belly Indriani (2019)	Bertujuan untuk mengukur efektifitas produk pembiayaan Paket Masa Depan	Metode penelitian kualitatif
6	Tri Wahyuningsih (2019)	Bertujuan untuk perkembangan usaha dan peningkatan laba nasabah dengan metode penelitian kuantitatif	Program Paket Masa Depan (PMD) PT BTPN Syariah
7	Galeh Itamaji dan Witjaksono Eko Hartoto (2018)	Kontribusi Paket Masa Depan bagi perempuan pra sejahtera	Metode penelitian kualitatif
8	Ainul Ikhsan (2018)	Berfokus pada deskripsi dan analisis efektifitas produk pembiayaan Paket Masa Depan	Metode penelitian kualitatif
9	Novita Sari pada tahun (2018)	Berfokus pada fungsi BTPN Syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat	Metode penelitian kualitatif
10	Riris Tri Asmorowati (2018)	Mengevaluasi program PMD dengan metode evaluasi CIPP ( <i>Context, Input, Process, Product</i> )	Metode penelitian kualitatif

Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan uraian tabel tersebut, posisi penelitian ini adalah memfokuskan pada peran Program Paket Masa Depan (PMD) pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember dalam upaya pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan karena angsurannya dan dampak bagi nasabah perempuan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang dengan adanya program Paket Masa

Depan (PMD) karena angsurannya pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pembiayaan Syariah**

Pembiayaan adalah kegiatan mengeluarkan uang dalam rangka mengadakan, mendirikan atau melakukan sesuatu. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah berdasarkan ketentuan Bank Indonesia pada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang di biyai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>30</sup>

Pembiayaan dalam syariah sangat terikat erat dengan kegiatan dalam perbankan syariah. Pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.<sup>31</sup>

Dari beberapa pengertian di atas pembiayaan syariah adalah penyediaan/penyaluran dana oleh pihak yang kelebihan dana kepada pihak-pihak yang kekurangan dana (peminjam) dan wajib bagi peminjam untuk mengembalikan dana tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil berdasarkan prinsip syariah.

---

<sup>30</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 331.

<sup>31</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 160.

## 2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

### a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan) secara konseptual. Oleh karena itu, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga atau kekuatan, proses, cara, dan perbuatan memberdayakan.<sup>32</sup> Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>33</sup> Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau kebudayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.<sup>34</sup>

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas

---

<sup>32</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar*, 242.

<sup>33</sup> Raihanah Daulay, “Pengembangan Usaha Mikro untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam di Kota Medan”, *Miqot*, 1 (Januari-Juni 2016), 50.

<sup>34</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2005), 58.

mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan produktifitas dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>35</sup>

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan adalah menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial: yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>36</sup> Ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan, seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan, sementara itu, arti kerakyatan mengacu pada segala sesuatu yang mengenai rakyat. Jadi, ekonomi kerakyatan adalah ekonomi yang mengacu pada peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.<sup>37</sup> Pemberdayaan ekonomi adalah upaya yang merupakan pengerahan sumber daya manusia untuk mengembangkan potensi ekonomi untuk meningkatkan produktivitas

---

<sup>35</sup> Ibid., 59.

<sup>36</sup> Ibid., 59-60.

<sup>37</sup> Bernhard Limbong, *Ekonomi Kerakyatan dan Nasionalisme Ekonomi* (Jakarta: Margaretha Pustaka, 2013), 7.



sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar, dapat ditingkatkan produktivitasnya.<sup>38</sup>

Dalam konsep ekonomi kerakyatan, pembangunan berorientasi kerakyatan dan berbagai kebijaksanaan berpihak pada kepentingan rakyat. Dari pernyataan tersebut jelas sekali bahwa konsep ekonomi kerakyatan dikembangkan sebagai upaya untuk lebih mengedepankan masyarakat. Dengan kata lain, konsep ekonomi kerakyat dilakukan sebagai sebuah strategi untuk membangun kesejahteraan dengan lebih mengutamakan pemberdayaan masyarakat.

#### **b. Tujuan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

Adapun beragam tujuan pemberdayaan yang meliputi beragam upaya perbaikan yang diketahui bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat pada dasarnya terbentuk dari tujuan Adapun beragam tujuan pemberdayaan yang meliputi beragam upaya perbaikan yang diketahui bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat pada dasarnya terbentuk dari tujuan perbaikan pendidikan dan akan memberikan dampak positif untuk perbaikan lainnya yaitu seperti perbaikan kelembagaan, usaha, pendapatan, lingkungan, kehidupan dan masyarakat. Dengan demikian maka akan memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga yang lebih baik lagi.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Kartasasmita, *Pembangunan untuk*, 249.

<sup>39</sup> Aprillia Theresia, Krisnha S. Andini, Prima G.P Nugraha dan Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat : Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2014), 153.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki.<sup>40</sup>

Strategi pemberdayaan masyarakat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:<sup>41</sup>

1) Aras mikro: pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*)

Pemberdayaan dilakukan terhadap *klien* secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management* dan *crisis intervention*.

2) Aras mezzo

Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi, berupa pendidikan dan latihan, dinamika kelompok

3) Aras makro: strategi system besar (*large-system strategy*)

Perubahan diarahkan pada lingkungan yang lebih luas, meliputi: perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat dan manajemen konflik.

Ada beberapa strategi yang dapat menjadi pertimbangan untuk dipilih dan kemudian diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu:<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Edisi Kedua (Bandung: Humaniora, 2008), 87.

<sup>41</sup> Suharto, *Membangun Masyarakat*, 66-67.

*Pertama:* menciptakan iklim, memperkuat daya, dan melindungi. Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu: pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

*Kedua,* memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Masukan berupa pemberdayaan ini menyangkut pembangunan prasarana dan sarana dasar fisik, seperti irigasi, jalan, listrik, maupun sosial seperti sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan, yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada lapisan paling bawah, serta ketersediaan lembaga lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di pedesaan, dimana terkonsentrasi penduduk yang keberdayaannya amat kurang. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku tidak selalu dapat menyentuh lapisan masyarakat ini. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan

---

<sup>42</sup> Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pemberdayaan* (Jakarta: Lembaga Sertifikasi Pekerjaan Sosial, 2020), 15.

kebertanggungjawaban adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini. Demikian pula pembaharuan institusi-institusi sosial dan pengintegrasian ke dalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat di dalamnya. Yang terpenting disini adalah peningkatan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat amat erat kaitannya dengan pemantapan, pembudayaan, pengamalan demokrasi.

*Ketiga*, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah.

Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*). Karena, pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertikarkan dengan pihak lain). Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat,

memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

### c. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Dalam konsep pemberdayaan masyarakat dipandang sebagai objek yang dapat melakukan perubahan, oleh karena itu diperlukan pendekatan yang lebih dikenal dengan singkatan *ACTROS*, yaitu:<sup>43</sup>

- 1) *Authority* atau wewenang pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk melakukan perubahan yang mengarah pada perbaikan kualitas dan taraf hidup mereka.
- 2) *Confidence and competence* atau rasa percaya diri dan kemampuan diri, pemberdayaan dapat diawali dengan menimbulkan dan memupuk rasa percaya diri serta melihat kemampuan bahwa masyarakat sendiri dapat melakukan perubahan.
- 3) *Truth* atau keyakinan, untuk dapat berdaya, masyarakat atau seseorang harus yakin bahwa dirinya memiliki potensi untuk dikembangkan.
- 4) *Opportunity* atau kesempatan, yakni memberika kepada masyarakat untuk memilih segala sesuatu yang mereka miliki.
- 5) *Responsibility* atau tanggung jawab, yaitu perlu ditekankan adanya rasa tanggung jawab pada masyarakat terhadap perubahan yang dilakukan.

---

<sup>43</sup> Yuni Astuti & Agnes Sunartiningsih, "Implementasi Program Pagu Wilayah Kecamatan Bidang Ekonomi untuk Peningkatan Kapasitas Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Temanggung", *Journal of Social Development Studies*, 1 (2020), 55.

6) *Support* atau dukungan, adanya dukungan dari berbagai pihak agar proses perubahan dan pemberdayaan dapat menjadikan masyarakat lebih baik.

Konsep pemberdayaan Ekonomi Perempuan dalam Islam sendiri telah dicontohkan oleh istri Rasulullah SAW yaitu Siti Khadijah yang menjadi saudagar kaya dengan hasil dagangnya. Bahkan Nabi SAW pun sempat menjadi “agen” yang menjual barang dagangan beliau. Hal ini membuktikan tidak ada perbedaan gender dalam perekonomian, karena setiap makhluk yang berusaha pasti akan mendapat perubahan.<sup>44</sup>

Pemberdayaan ekonomi perempuan bukanlah semata-mata gender *mainstreaming*, karena mengacu pada fakta yang ada bahwa 60% pengelolaannya dalam menjalankan usaha dilakukan oleh kaum perempuan. Dengan jumlah yang cukup banyak ini, peran perempuan pengusaha menjadi cukup besar bagi ketahanan ekonomi, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan.<sup>45</sup>

### 3. Gender

Kata “Gender” berasal dari bahasa Inggris, gender yang berarti “jenis kelamin”. Dalam *Webster’s New World Dictionary*, gender diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku.<sup>46</sup> Didalam *Webster’s Studies Encyclopedia*

---

<sup>44</sup> Irwanuddin, “Peranan BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi bagi Perempuan (Studi Kasus BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar)”, *Laa Maisyir*, 1 (2017), 64.

<sup>45</sup> Maftukhatusolikhah dan Dwi Budiarto, “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Perspektif Gender dan Ekonomi Islam: Studi Kasus Akses Pengusaha UMKM Perempuan terhadap Lembaga Keuangan Syariah BMT di Palembang”, *I-FINANCE*, 1 (2019), 35.

<sup>46</sup> Nassaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), 29.

dijelaskan bahwa jender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.<sup>47</sup>

Menurut Wade dan Tavris, istilah jenis kelamin dengan gender memiliki arti yang berbeda, yaitu “jenis kelamin” adalah atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, sedangkan “gender” dipakai untuk menunjukkan perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dipelajari. Gender merupakan bagian dari sistem sosial, seperti status sosial, usia, dan etnis, itu adalah faktor penting dalam menentukan peran, hak, tanggung jawab dan hubungan antara pria dan wanita. Penampilan, sikap, kepribadian tanggung jawab adalah perilaku yang akan membentuk gender.<sup>48</sup>

Menurut Sarwono, dalam masyarakat tradisional atau yang hidup dalam lingkungan pra-industri, kecenderungan memang lebih besar. Anak laki-laki cenderung akan menumbuhkan sifat maskulinnya, sedangkan anak perempuan cenderung menjadi feminim. Akan tetapi, dalam kehidupan yang lebih modern, makin besar kemungkinan timbulnya tipe-tipe androgen dan undifferentiated. Istilah androgen berasal dari bahasa Yunani. *Andro* berarti Laki-laki dan *gyne* yang berarti perempuan. Demikianlah, di dalam masyarakat modern banyak dijumpai wanita yang mampu melakukan profesi pria. Sebaliknya, pria mampu mengambil ahli tugas wanita.

---

<sup>47</sup> Ibid., 30.

<sup>48</sup> C Wade dan C Tavris, *Psikologi*, Edisi Kesembilan Jilid 2 (Jakarta: Erlangga, 2007), 258.

Kepribadian androgin dikatakan sebagai kepribadian yang luwes dan mudah menyesuaikan diri. Berbeda dari kepribadian androgin, kepribadian *undifferentiated* lebih kaku dan lebih sulit menyesuaikan diri kepada tugas-tugas kepribadian maupun tugas-tugas kewanitaan.<sup>49</sup>

Bekerja mencari nafkah masih didominasi laki-laki sebagai kepala keluarga, untuk pekerjaan rumah atau domestik didominasi perempuan. Ada kecenderungan makin tinggi lapisan ekonomi keluarga makin besar curahan hari kerja mencari nafkah baik untuk suami ataupun istri. Dari semua faktor yang mempengaruhi perbedaan waktu kerja, faktor imbalan kerja yang berpengaruh nyata dan positif menarik untuk dibahas. Karena dari segi nilai ekonomi keluarga, kontribusi kerja relatif dapat diukur dari berapa besar imbalan kerja tiap anggota keluarga terhadap pendapatan total keluarga dalam periode tertentu. Makin tinggi angka-angka makin besar kontribusi kerja absolut dan relatif tiap anggota keluarga dalam kegiatan ekonomi keluarga.

Perempuan pada umumnya mendominasi pola pengambilan keputusan bidang pengeluaran keluarga, laki-laki dalam pengeluaran produksi, sedangkan untuk bidang pembentukan keluarga dan kegiatan sosial pengambilan keputusan secara bersama dan setara. Perbedaan alokasi waktu dalam kegiatan produktif dan reproduktif berkorelasi dengan pola pengambilan keputusan yang terjadi pada keluarga, pada kegiatan

---

<sup>49</sup> Sarlinto Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), 90.



reproduktif cenderung berpola pada perempuan dan laki-laki dominan pada kegiatan produktif.

Seperti dikutip dalam buku Friedman dan Schustack, ada beberapa area dimana kita dapat menemukan perbedaan gender yang reliable berkaitan dengan kemampuan psikologis, khususnya dalam area-area yang menyangkut kemampuan berpikir, persepsi dan memori. Pada umumnya, kaum pria (sejak kecil hingga dewasa) memperlihatkan kemampuan spasial yang lebih baik, sedangkan kaum wanita (sejak kecil hingga dewasa) menunjukkan kemampuan verbal yang lebih maju.<sup>50</sup>

Gender sangat erat kaitannya dengan usaha kecil yang berhubungan dengan kegiatan perekonomian rakyat dengan pemerataan pembangunan untuk perempuan dan laki-laki, dalam hal sosial keadilan, efisiensi ekonomi, dan upaya untuk mendorong pembangunan daerah. Tujuan ini bisa tercapai melalui strategi yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan potensi.

Seperti di kutip dalam buku Timmons dan Spinelli, berbagai informasi mengenai wirausahawan pria. Di masa lalu, wanita jarang yang menjadi pemimpin atau mendirikan suatu perusahaan, walaupun tidak sedikit wanita yang menjadi tokoh kunci.<sup>51</sup> Yang jelas, gender adalah persoalan yang sangat kompleks, banyak faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut (biologis, lingkungan, kebudayaan, kekuasaan, status ekonomi). Kombinasi

---

<sup>50</sup> Friedman S. Howard dan Schustack, *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Jilid Dua* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), 79.

<sup>51</sup> Timmons A. dan Spinelli Stephenelli, *New Venture Creation* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008), 93.

antara faktor-faktor tersebut semakin menguatkan pendapat bahwa wirausahawan pria dan wanita memang berbeda.

Seperti di kutip dalam buku Wade dan Tavris, budaya dan agama berbeda skema dalam membedakan peran laki-laki dan perempuan. Misalnya, pendidikan setara bagi laki-laki dan perempuan tidak dipandang sebagai hal yang penting, walaupun ada hukum yang mewajibkan pendidikan minimal bagi semua orang. Dalam dunia yang semakin cepat berkembang, pesan masyarakat terhadap pria dan wanita terus bergeser. Hasilnya, perkembangan gender menjadi proses seumur hidup, di mana skema gender, sikap, dan perilaku berubah seiring dengan bertambahnya pengalaman baru dan perubahan masyarakat. Perilaku mereka dibentuk oleh gabungan dari faktor hormon, gen, skema kognitif, pendidikan dari orang tua dan lingkungan sosial, tradisi agama dan budaya, serta pengalaman.<sup>52</sup>

#### **4. Paket Masa Depan (PMD) BTPN Syariah**

##### **a. Pengertian Paket Masa Depan (PMD) BTPN Syariah**

Produk pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) di Bank BTPN Syariah merupakan produk pembiayaan unggulan yang bertujuan untuk membantu keluarga pra/atau sejahtera untuk mendapatkan hidup yang lebih baik. Paket Masa Depan (PMD) adalah program terpadu BTPN Syariah yang diberikan kepada sekelompok wanita di pedesaan yang

---

<sup>52</sup> Wade dan Tavris, *Psikologi*, 262.

ingin berusaha dan memiliki impian untuk merubah hidup, tetapi tidak memiliki akses ke layanan perbankan.<sup>53</sup>

Produk Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) terdiri dari beberapa manfaat bagi nasabah, yaitu pembiayaan, tabungan dan asuransi. Produk Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) memberikan pembiayaan senilai 1–50 juta yang dibayarkan melalui cicilan setiap dua minggu sekali dalam satu tahun. Dan juga mewajibkan kepada nasabahnya untuk menabung selama masa pembiayaan, sehingga menciptakan edukasi budaya menabung bagi nasabah Paket Masa depan (PMD), yang mana tabungan tersebut tanpa ada saldo minimum, dan tabungan tersebut dapat digunakan selama menjadi Nasabah BTPN Syariah.<sup>54</sup>

Setiap Nasabah Paket Masa Depan (PMD) di BTPN Syariah akan dilindungi dengan manfaat asuransi. Dengan memberikan pembiayaan kepada nasabah, tentu saja banyak hal yang harus diperhatikan oleh Bank, terutama prinsip kehati-hatian didalam memberikan pembiayaan. Adapun ketentuan umum Paket Masa Depan (PMD) di Bank BTPN Syariah yang harus diketahui adalah Pengertian dan Manfaat Paket Masa Depan, Persyaratan, Tujuan, Struktur Pembiayaan dan Asuransi, Prosedur Pemberian Pembiayaan, Penambahan Pembiayaan dan Siklus

---

<sup>53</sup> BTPN Syariah, *Buku Panduan Paket Masa Depan* (Jakarta: BTPN Syariah, 2012), 78.

<sup>54</sup> Ibid.

Pembiayaan Lanjutan, Penanganan Pembiayaan Bermasalah, dan Penagihan Pembiayaan Bermasalah.<sup>55</sup>

#### **b. Manfaat Paket Masa Depan (PMD) BTPN Syariah**

Paket Masa Depan adalah paket pembiayaan dengan menggunakan akad wakalah murabahah yang meliputi: pembiayaan+ tabungan wadiah + asuransi jiwa bagi nasabah PMD, dan santunan terhadap suami nasabah yang meninggal dunia.<sup>56</sup> Paket Masa Depan memberikan 2 (dua) manfaat utama:

- 1) Manfaat Dasar, yang meliputi: Pembiayaan modal usaha, Perlindungan terhadap ahli waris dan santunan jika pasangan meninggal dunia, Pembiayaan isi ulang/penambahan pembiayaan (*top up*), Pembiayaan siklus lanjutan.
- 2) Manfaat Masa Depan adalah pelatihan yang diberikan secara gratis.

#### **c. Persyaratan Umum Pembiayaan Paket Masa Depan**

Persyaratan untuk menjadi nasabah PMD terdiri dari beberapa aspek, di antaranya aspek hukum, dengan diaturnya batasan usia seseorang yang sudah dewasa dan boleh melakukan perjanjian/akad, karena jika usia nasabah belum dewasa, maka akibatnya perjanjian/akad yang dibuat akan menjadi batal. Selain itu aspek kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia, bahwa pembiayaan harus diberikan kepada

---

<sup>55</sup> Ibid., 79.

<sup>56</sup> Ibid.

WNI, dan tak kalah penting harus memastikan bahwa pembiayaan diberikan kepada target market yang ditentukan oleh Bank.<sup>57</sup>

Berikut syarat untuk menjadi nasabah PMD di Bank BTPN Syariah, sebagai berikut:<sup>58</sup>

- 1) Perorangan, Warga Negara Indonesia (WNI) dan berkedudukan di Indonesia.
- 2) Perempuan dari keluarga pra/cukup sejahtera yang sudah memiliki usaha atau yang ingin memiliki usaha.
- 3) Usia minimum 18 tahun bagi perempuan yang sudah/pernah menikah dan minimal 21 tahun bagi yang belum menikah dengan usia maksimal pada saat pengajuan 59 tahun dan pada saat pelunasan maksimal usianya 60 tahun.
- 4) Penduduk setempat yang bertempat tinggal tetap di wilayah/kampung tersebut (tidak kontrak/kost).
- 5) Apabila diketahui nasabah bertempat tinggal di atas tanah milik pihak ketiga, maka Tim MMS harus mengisi Form Verifikasi Rumah di atas lahan milik orang lain
- 6) Jika dalam 1 (satu) rumah terdapat beberapa keluarga atau beberapa calon nasabah, maka yang diperkenankan menjadi nasabah hanya 1 (satu) orang diantaranya.

Dokumen nasabah yang dipersyaratkan hanya dokumen identitas, yaitu Kartu Tanda Penduduk (KTP), atau Paspor, sedangkan SIM tidak

---

<sup>57</sup> Ibid.

<sup>58</sup> Ibid.

diperkenankan menjadi dokumen identitas.<sup>59</sup> Adapun persyaratan dokumen yang harus dipenuhi untuk memperoleh PMD adalah:

- 1) Foto kopi KTP yang masih berlaku (khusus untuk nasabah yang sudah menikah, dan ingin mendapatkan benefit santunan asuransi, maka wajib menyerahkan foto copy KTP suami dan KK).
- 2) Apabila KTP masih dalam proses pengurusan perpanjangan, maka dapat digantikan dengan resi KTP.
- 3) Aplikasi permohonan pembiayaan dan pembukaan rekening (AP3R) yang diisi lengkap, dan ditandatangani oleh nasabah.



---

<sup>59</sup> Ibid., 80.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara penelitian ilmu tentang alat-alat yang digunakan dalam suatu penelitian. Oleh karena itu metode penelitian membahas tentang konsep teoritis berbagai metode, kelebihan dan kelemahan yang dalam suatu karya ilmiah. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.<sup>60</sup> Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Sedangkan dalam penelitian ini metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Secara sederhana penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>61</sup> Jadi penelitian ini bermaksud menggambarkan tentang pelaksanaan program Paket Masa Depan (PMD) dalam upaya pemberdayaan ekonomi nasabah Perempuan dan dampak adanya program Paket Masa Depan (PMD) bagi nasabah yang kemudian di analisis secara kualitatif.

---

<sup>60</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 3.

<sup>61</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 21.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara penulis langsung ke lapangan, dalam hal ini menemui nasabah perempuan PMD BTPN Syariah Desa Sidomukti, pendamping sentra sentra PT Bank BTPN Syariah, perangkat Desa Sidomukti selaku penanggungjawab dari adanya program PMD, untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

Deskriptif merupakan penelitian tentang fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek berupa individu, organisasi, industri atau prespektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif ini tidak membutuhkan hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.<sup>62</sup>

Penelitian kualitatif harus bersifat "*perspektif emic*" artinya memperoleh data "sebagaimana seharusnya", bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh informan.<sup>63</sup>

### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Sidomukti, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Adapun pengambilan lokasi penelitian ini dikarenakan

---

<sup>62</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 208.

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 295-296.



daerah tersebut memang kurang tersentuh lembaga keuangan khususnya perbankan syariah sehingga dibutuhkan sebuah pemberdayaan ekonomi dan kehadiran program Paket Masa Depan (PMD) oleh BTPN Syariah yang kehadirannya dirasakan sangat membantu, di samping itu daerah tersebut juga merupakan salah satu dari sekian banyak kelompok PMD yang berhasil dan masih berjalan sampai sekarang. Masing-masing anggotanya telah menunjukkan eksistensi mereka dengan mengembangkan usahanya.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data data masukan masukan dalam mengungkap masalah penelitian atau yang biasa dikenal dengan istilah “*informan*” yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini, peneliti dapat memperoleh data dengan cara *purposive*.

*Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang yang diharapkan peneliti atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>65</sup> Peneliti dapat memperoleh data dengan mewawancarai informan yang terdiri dari:

1. Bapak Sunardi selaku kepala Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.
2. Beberapa nasabah perempuan pengguna PMD BTPN Syariah, yaitu

---

<sup>64</sup> Lexy J. Meolong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 157.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 53.

- a. Ibu Asma
  - b. Ibu Fatimah
  - c. Ibu Halimah
  - d. Ibu Nurul Fitria
3. Pihak BTPN Syariah selaku penyelenggara program paket masa depan.
- a. Rifatul jannah
  - b. Anissaus soleha
  - c. Lutfi maulina

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi. Di mana dari masing-masing tersebut mempunyai peran penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat, untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data:

##### **1. Teknik Observasi**

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>66</sup> Observasi atau pengamatan merupakan hasil dari perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau sesuatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>67</sup>

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 226.

<sup>67</sup> Ila Yadhalubi, "*Aplikasi Manajemen Koperasi di KP-RI Universitas Jember*", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2006), 14.

terus terang kepada sumber data (*informan*) bahwa ia sedang melakukan penelitian.

Teknik observasi yang akan dilakukan adalah observasi partisipan, karena peneliti melakukan interaksi dengan orang yang diteliti. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi partisipan ini antara lain :

- a. Kondisi, situasi nasabah pengguna program Paket Masa Depan Desa Sidomukti Kecamatan Mayang.
- b. Kondisi kegiatan penyaluran program Paket Masa Depan yang dilakukan oleh nasabah perempuan BTPN Syariah di Dusun Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

## **2. Teknik Wawancara**

Wawancara atau *interview* adalah pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.<sup>68</sup> Dalam penelitian ini, wawancara berhadapan secara langsung dengan pendamping sentra dan dan nasabah PT. BTPN Syariah Kantor Cabang Jember yakni nasabah perempuan pengguna program Paket Masa Depan (PMD) di Dusun Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 231.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara antara lain :

- a. Informasi tentang Peran Program Paket Masa Depan (PMD) pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember dalam upaya pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan karena anggurannya.
- b. Informasi tentang dampak bagi nasabah perempuan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang dengan adanya program Paket Masa Depan (PMD) karena anggurannya pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis maupun gambar.<sup>69</sup> Benda tertulis tersebut dapat berupa catatan resmi atau tidak resmi. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.

Dengan menggunakan teknik dokumentasi, maka peneliti dapat melampirkan bukti-bukti yang mendukung penelitian dengan nyata berupa *paper*. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah:

- a. Keadaan Demografi Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

---

<sup>69</sup> Ibid., 232.

- b. Struktur organisasi Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.
- c. Visi dan Misi Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.
- d. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang valid dalam memperkuat analisis objek pembahasan. ketentuan pelaksanaan program Paket Masa Depan pada PT BTPN Syariah Cabang Jember.

#### **E. Analisis Data**

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif sangat penting sekali, setelah data-data yang sudah ada terkumpul nantinya akan dianalisis lebih lanjut. Dalam hal ini, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>70</sup>

Dalam tahapan analisis data, dilakukan tiga tahap yaitu tahap sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Tahapan analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, menggunakan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Ibid., 244.

<sup>71</sup> Ibid., 246.

## 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>72</sup> Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang telah jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila di perlukan.

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>73</sup> Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

## 3. Kesimpulan

Langkah yang ketiga ialah penarikan kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau

---

<sup>72</sup> Ibid., 247.

<sup>73</sup> Ibid.

teori.<sup>74</sup> Analisis yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif, di mana peneliti mendeskripsikan tentang analisis kredit kepemilikan rumah.

## **F. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan.<sup>75</sup>

Tahap-tahap penelitian disusun agar pelaksanaannya terarah dan sistematis. Ada tiga tahap dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Tahap pra-lapangan yang meliputi:

- a. Menyusun rencana penelitian secara fleksibel (membuat desain penelitian).
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan.
  - 1) Pemahaman atas petunjuk dan cara hidup peserta penelitian.
  - 2) Memahami pandangan hidup peserta penelitian.
  - 3) Penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat atau latar penelitian.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

---

<sup>74</sup> Ibid., 253.

<sup>75</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

g. Persoalan etika penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri dengan cara pembatasan latar dan peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti dilapangan dan jumlah waktu studi.
- b. Memasuki lapangan, maksudnya disini ialah membangun keakraban hubungan, mempelajari bahasa dan peranan peneliti
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data dengan cara mencatat data, analisis lapangan.

## G. Keabsahan Data

Keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Untuk memperoleh data yang nilai keabsahannya mempunyai validitas, maka melakukan triangulasi data dan waktu.<sup>76</sup>

Dalam tahap ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan waktu. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi waktu adalah melakukan pengecekan dan wawancara, observasi dan teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Meolong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 330.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 125.



## **1. Tahap Evaluasi dan Pelaporan**

Setelah analisis dilakukan, selanjutnya akan dilakukan interpretasi data atau penafsiran data. Penafsiran data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Program Paket Masa Depan (PMD) di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember**

Sidomukti adalah sebuah desa yang secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Desa yang berada di ketinggian 250 meter dari permukaan air laut ini sebelah utara berbatasan dengan Desa Sumber Kejayaan (Kecamatan Mayang), sebelah selatan berbatasan dengan Desa Seputih (Kecamatan Mayang), sebelah timur berbatasan dengan Desa Silo (Kecamatan Silo), dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Tegal Waru (Kecamatan Mayang). Kantor Desa Sidomukti berada di tengah-tengah permukiman dan terletak di pinggir jalan beraspal yang menghubungkan antara desa tersebut dengan Kecamatan Mayang. Desa Sidomukti berpenduduk 6.294 jiwa, dengan rincian laki-laki 3163 jiwa dan perempuan 3131 jiwa. Penduduk yang berumur 16—56 tahun berjumlah 2.964 jiwa (47,10%). Ini artinya penduduk yang berusia produktif hampir separuhnya. Sedangkan penduduk yang berusia 57 tahun ke atas hanya 324 jiwa (5,10%).

Jenjang pendidikan yang dicapai oleh penduduknya sebagian besar SD dan SLTP, malahan yang tidak tamat SD mencapai 1.848 jiwa (29,36%). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penduduk Desa Sidomukti pada umumnya berpendidikan rendah karena, baik jumlah penduduk tamat SD maupun tamat SLTP mencapai ribuan (Tamat SD 1.299 jiwa atau 20,63%, tamat SLTP 1.074

jiwa atau 17,06%). Dan, yang tidak tamat SD mencapai 1.848 jiwa (29,36%). Sedangkan, yang tamat Perguruan Tinggi (berpendidikan tinggi) 58 jiwa (0,92%).

Hal ini membuat Desa Sidomukti menjadi strategis dalam penerapan program Paket Masa Depan (PMD). Program Paket Masa Depan pada desa ini memfokuskan kegiatannya pada pemberian pembiayaan sebagai modal usaha bagi perempuan dalam memulai usaha dengan harapan dapat meningkatkan keahlian dan pendapatan ekonomi keluarga. Dengan adanya pemberdayaan perempuan ini menjadi pencapaian penting dalam keberhasilan program PMD di Desa Sidomukti.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Setiap penelitian haruslah disertai dengan metode analisis data yang digunakan, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan agar penyajian terarah, maka disesuaikan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

### **1. Peran Program Paket Masa Depan (PMD) pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Perempuan karena Angsurannya**

Produk PMD memiliki tujuan untuk meningkatkan akses perbankan pada wilayah pedesaan khususnya dalam pembiayaan. Pembiayaan

tentunya memiliki tujuan agar meningkatkan taraf perekonomian nasabah pembiayaan. Oleh karena itu, taraf perekonomian yang baik tentunya akan meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, pembiayaan PMD juga akan meningkatkan pemberdayaan perempuan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Rifatul Jannah selaku pihak BTPN bahwa:<sup>78</sup>

“Program ini baik untuk nasabah perempuan, karena sejatinya memang fokus pada nasabah perempuan, untuk membekali mereka dalam berwirausaha sekaligus memberdayakan keahlian mereka. Karena kan sejatinya setiap orang memiliki kemampuan jika kemampuan tersebut mau diasah dan dilatih, dimana nantinya secara tidak langsung meningkatkan perekonomian nasabah. Dan hal inipun sudah terlihat di desa Sidomukti, beberapa nasabah yang mengikuti program ini memiliki wirausaha sendiri dan tidak bergantung pada pendapatan suami, hingga bisa bantu perekonomian keluarganya sendiri.”

Hal ini sesuai dengan penuturan staf lain yakni Ibu Anissaus Soleha pihak BTPN yang menuturkan bahwa:<sup>79</sup>

“Alhamdulillah untuk saat ini lumayan ya, bisa bantu perekonomian nasabah yang ikut program PMD. Dan alhamdulillah program ini berjalan baik, jadi memang mengedepankan pemberdayaan kepada nasabah perempuan, diajari beberapa keterampilan, wirausaha. Jadi nasabah dapat merasakan manfaatnya secara langsung. Itu kan nanti buat mereka mandiri ya, tanpa bergantung sama pendapatan suami, dan kan yang jadi sasaran memang nasabah perempuan di desa, agar bisa bantu perekonomian di desa tersebut.”

Hal ini juga dikuatkan kembali oleh staff BTPN yang lainnya yang mengatakan bahwa:<sup>80</sup>

“Iya, di kami memang ada program PMD yang memang tujuannya untuk memberdayakan atau menyejahterakan nasabah, khususnya perempuan di wilayah ini.”

---

<sup>78</sup> Rifatul Jannah, *wawancara*, Jember, 08 Oktober 2021.

<sup>79</sup> Anissaus Soleha, *wawancara*, Jember, 08 Oktober 2021.

<sup>80</sup> Staff BTPN, *wawancara*, Jember, 29 Juni 2022.

Hasil dari analisa peneliti, produk Paket Masa Depan sudah sesuai dengan teorinya dimana produk Paket Masa Depan ini telah memberikan manfaat bagi keluarga serta perempuan pedesaan, yang dalam pelaksanaannya bank BTPN Syariah juga tetap memastikan dan mengontrol pelaksanaan program pembiayaan Paket Masa Depan sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik, salah satunya adalah dengan memberikan arahan edukasi di setiap pertemuan terhadap anggota kelompok. Terbukti dengan adanya arahan edukasi yang diberikan dapat memberdayakan nasabah perempuan yang memiliki kemampuan di bidang tertentu sehingga nasabah dapat mengembangkan serta memanfaatkan kemampuan tersebut menjadi sebuah usaha yang dapat menghasilkan dan memberikan pendapatan yang menguntungkan bagi nasabah itu sendiri melalui pemberian pembiayaan untuk usaha produktif.

Nasabah memiliki beragam usaha produktif yang dijalani seperti ada yang membuat anyaman rotan menjadi tudung saji, ada yang membuka usaha menjahit, serta ada yang berdagang, itu membuktikan bahwa perempuan pedesaan memiliki banyak kemampuan yang tidak dikembangkan karena kurangnya motivasi serta hambatan terhadap modal untuk membangun usaha, setelah mendapat arahan serta edukasi pemberdayaan perempuan dari pihak bank yang bertugas sebagai *Community Officer*, membangun kembali semangat serta rasa percaya diri perempuan pedesaan untuk berani mengembangkan kemampuannya yang menghasilkan serta menambah pendapatan demi meningkatkan

perekonomian keluarga yang mana pendapatan tersebut dapat menjadi sumber pendapatan sampingan maupun sumber pendapatan utama.

Dalam peningkatan pemberdayaan perempuan diperlukan wawancara dengan nasabah perempuan sendiri, karena mereka merasakan dan menikmati manfaat tersebut. Salah satu bukti manfaat yang diterima nasabah yang menerima pembiayaan Paket Masa Depan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan nasabah penerima pembiayaan PMD yaitu Ibu Asma mengatakan:<sup>81</sup>

“Alhamdulillah... hasil dagangannya bisa membantu biaya sekolah anak serta memenuhi beberapa kebutuhan rumah tangga. Sehingga tidak bergantung hanya menerima pendapatan suami saja melainkan menjadi lebih mandiri dan lebih produktif melalui program pembiayaan Paket Masa Depan dalam pemberdayaan perempuan.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Fatimah yaitu:<sup>82</sup>

“Alhamdulillah... bisa buka usaha sendiri... buka warung sendiri... buat kebutuhan sehari-hari tercukupi, juga buat biaya yang lain-lainnya... jadi gak perlu nunggu dikasih suami... alhamdulillah... bersyukur banget mbak...”

Hal tersebut juga dikuatkan oleh penuturan Bapak Sunardi selaku kepala Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember yaitu:<sup>83</sup>

“...iya warga disini banyak mendapatkan manfaat dari program BPTN itu... ada yang buat nambah modal, ada yang buat buka usaha, jadi produktif...”

Maka, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan PMD memberikan manfaat berupa modal serta pembukaan usaha bagi nasabah perempuan. Selain itu, pembiayaan PMD juga bertujuan meningkatkan literasi

<sup>81</sup> Asma, *wawancara*, Jember, 04 Oktober 2021.

<sup>82</sup> Fatimah, *wawancara*, Jember, 05 Oktober 2021.

<sup>83</sup> Sunardi, *wawancara*, Jember, 03 Oktober 2021.

khususnya kaum wanita dalam mengenal akses pembiayaan diperbankan. Hal tersebut karena pembiayaan PMD mengadakan pembelajaran atau pelatihan sebelum diberikan pembiayaan oleh CO. Sebelum diberikan pembiayaan oleh CO, para nasabah harus mengerti tentang produk PMD itu sendiri termasuk prosedurnya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ibu Halimah selaku salah satu nasabah program Paket Masa Depan (PMD):<sup>84</sup>

“Adanya diberikan penjelasan mengenai produk PMD yang merupakan sebuah produk pembiayaan tanpa agunan yang diberikan kepada nasabah perempuan untuk meningkatkan produktifitas nasabah perempuan yang ada di pedesaan, sehingga nasabah memahami dan ikut serta terhadap program pembiayaan PMD tersebut.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Nurul Fitria yaitu:<sup>85</sup>

“...sebelum ikutan program PMD, mbak-mbaknya pasti ngasih penjelasan panjang lebar dulu, apa itu PMD, gimana caranya, apa manfaatnya, bisa buat apa aja... gitu mbak...”

Kedua pernyataan dikuatkan oleh pernyataan lain dari Ibu Rifatul Jannah selaku Pihak BTPN Syariah sebagai penyelenggara program paket masa depan yakni:<sup>86</sup>

“...benar sekali mbak, jika kita berkunjung ke rumah calon nasabah, kita akan menjelaskan bagaimana program pembiayaan PMD, ada apa saja di dalamnya, bagaimana manfaatnya, berfungsi sebagai apa saja... jadi calon nasabah tidak ikut karena paksaan, melainkan karena pemahaman mereka sendiri. Bahwa program ini sangat penting saat ini dan untuk masa depan mereka yang memberi bekal pelatihan berharga agar menjadi nasabah yang produktif... dan akadnya pun pakai akad murabahah mbak...”

<sup>84</sup> Halimah, *wawancara*, Jember, 06 Oktober 2021.

<sup>85</sup> Nurul Fitria, *wawancara*, Jember, 07 Oktober 2021.

<sup>86</sup> Rifatul Jannah, *wawancara*, Jember, 08 Oktober 2021.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa literasi masyarakat mulai sedikit bertambah akibat dari pelatihan yang *CO* berikan. Selain itu, para nasabah juga mengatakan bahwa pembiayaan PMD menggunakan akad murabahah. Adapun alasan lainnya yaitu karena kemudahan dalam pengajuan dan agunan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara terhadap nasabah yang mengatakan bahwa syarat yang diminta sangat mudah dan tidak adanya agunan sehingga nasabah berani untuk mengambil pembiayaan tersebut, selain memudahkan PMD juga menolong nasabah dengan adanya tambahan modal terhadap usaha yang menjadi pendapatan tambahan bagi nasabah atas usaha yang dijalani.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para nasabah lainnya mengenai program Paket Masa Depan (PMD) pada BTPN Syariah di Dusun Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, kebanyakan nasabah mengatakan bahwa adanya program Paket Masa Depan (PMD) yang diadakan oleh BTPN Syariah ini sangat membantu mereka dalam mencukupi kebutuhan mereka, terutama dalam hal permodalan.

Kepala Desa Dusun Sidomukti Kecamatan Mayang selaku penanggungjawab di Desa tersebut juga mengatakan ketersediaannya menerima ajakan program Paket Masa Depan (PMD) dari BTPN Syariah Kantor Cabang Jember tersebut karena program ini dapat membantu dalam upaya pemberdayaan masyarakat setempat melalui program yang diadakan, berikut pemaparan Bapak Sunardi:<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Sunardi, *wawancara*, Jember, 03 Oktober 2021.



“Kami sebagai aparat Desa Sidomukti di sini pertamanya kurang berkenan dengan kedatangan pihak bank manapun, karena bisa membawa masalah pada masyarakat kita, tapi setelah dijelaskan bahwa di sini juga diajarkan seperti penyuluhan dan juga pemantauan usaha dari ibu-ibu setempat, kok rasanya berguna juga untuk pemberdayaan ibu-ibu di sini, akhirnya saya dan perangkat desa berembuk dan memutuskan untuk mengizinkan adanya program Paket Masa Depan (PMD) yang dari BTPN Syariah itu mbak, nah setelah beberapa hari ternyata bener tuh kalo dipantau terus diajari juga dikasih materi-materi buat pengembangan usaha mereka, dan sampai saat ini kita ikut mendukung sampai dibentuk banyak kelompok”

Hal ini juga dirasakan oleh beberapa nasabah yang ada di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Asma selaku salah satu nasabah program Paket Masa Depan (PMD) yang mengatakan bahwa:<sup>88</sup>

“Kalo awalnya di sini itu dibentuk seperti kelompok mbak, habis ngajuin pembiyaan, ngumpulin berkas-berkas, baru dibentuk kelompok. Nah orang bank itu kalo bilang kelompok kami itu sentra trus habis dibentuk sentra yang isinya beberapa ibu-ibu jumlahnya 5, kita kenalan ngobrol sama orang bank sambil dibentuk ketua, sekretaris, wakil sekaligus dijelasin tugasnya apa aja. Terus ditulis namanya dibuatin absen diajari kalo tiap hari harus ada absen, tiap hari juga harus bawa KTP sama resi KTP asli, disini sama bank nya juga dikasih tau kalo kita ada pelatihan 5 hari ke depan, gampangannya tiap hari itu ada perkumpulan lah gitu, trus kita disuruh bayar kas buat nalangin seumpama ada anggota yang gak bayar angsuran. Nah tiap hari lanjut sampe 5 hari tuh ya dikasih materi, diajarin segala macam kayak anak sekolah itu wes, nah setelah selesai dikasih kan uang pinjemannya, kita buat usaha itu uangnya, kadang 5 hari sekali di survey, kadang 3 hari sekali, kadang survey ndadak begitu liat-liat usaha kita, ini bantu banget mbak karena kita diajari juga selain dikasih pinjaman”

---

<sup>88</sup> Asma, *wawancara*, Jember, 04 Oktober 2021.

Begitu pula yang dikatakan oleh Ibu Fatimah selaku salah satu nasabah program Paket Masa Depan (PMD) di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember:<sup>89</sup>

“Biasanya nih mbak kalo bank minjem uangnya itu terserah mau buat apa, kalo disurvei ada usaha yaudah dikasih pinjaman pokok harus nyicil sampe lunas gitu aja, tapi kalo BTPN ini dipantau terus mulai dapet uang diajari sampe kita bener-bener memakai uang pinjaman itu untuk usaha dan berkembang usahanya, soalnya nih ya mbak kadang dadakan orang bank nya kesini Cuma nanya gimana usahanya ada perkembangan atau nggak”

Dari beberapa wawancara tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan Paket Masa Depan (PMD) sebagai upaya pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan yakni dengan cara membangun sentra produktif. Sentra produktif yang dimaksud adalah kelompok nasabah yang tergabung dalam pembiayaan Paket Masa Depan (PMD). Hal ini dilakukan dan dijalankan oleh berbagai pihak tentunya sangat besar harapan agar program PMD dapat dirasakan manfaatnya oleh orang banyak. Sentra-sentra yang telah terbentuk, maka akan semakin banyak pula nasabah yang perlu dikelola dengan efektif dan efisien agar menjadi produktif.

Selain itu, menurut peneliti selain manfaat yang didapatkan dari pembiayaan PMD, manfaat lainnya juga didapatkan adalah inklusi keuangan. Inklusi keuangan seperti nasabah memiliki akses di perbankan. Selain pembiayaan, nasabah juga diwajibkan menabung di Bank BTPN Syariah yang tidak disadari menjadikan nasabah untuk membiasakan diri menabung sehingga meningkatkan inklusi keuangan itu sendiri bagi nasabah.

---

<sup>89</sup> Fatimah, *wawancara*, Jember, 05 Oktober 2021.

Tidak hanya manfaat yang didapatkan, menurut peneliti manfaat yang sangat penting ialah adanya pemberdayaan. Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Sedangkan pemberdayaan perempuan adalah kegiatan pemberdayaan perempuan yang diwadahi oleh dinas perindustrian perdagangan dan pertambangan yang telah membentuk kelompok usaha bersama sebagai usaha mandiri untuk perempuan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh sebab itu, pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh PT. Bank BTPN Kantor Cabang Jember melalui pembiayaan PMD menurut peneliti sudah baik dan harus terus dikembangkan dari waktu ke waktu sehingga dapat mensejahterakan kaum perempuan dan bahkan keluarga.

## **2. Dampak bagi Nasabah Perempuan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang dengan Adanya Program Paket Masa Depan (PMD) karena Angsurannya pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember**

Dari hasil penelitian dengan beberapa pihak nasabah perempuan yang tergabung dalam kelompok program paket masa depan (PMD) pada BTPN Syariah di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Peneliti dapat memberikan sebuah kesimpulan bahwasannya program paket masa depan (PMD) ini sangat membantu para nasabah. Dimana pemberdayaan yang dilakukan oleh BTPN Syariah dalam program PMD ini adalah berupa pembiayaan untuk mengembangkan ekonomi keluarga.

Pengembangan ekonomi adalah suatu usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam bidang ekonomi dan mendayagunakan kemampuan *life skill* (keahlian hidup) yang dimiliki oleh masyarakat. Pengembangan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kondisi perekonomian suatu kelompok masyarakat secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.

Pengembangan ekonomi bertujuan suatu bentuk usaha bersama dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, baik dari perubahan yang berkesinambungan menuju ke arah yang lebih baik dalam priode tertentu. Pengembangan ekonomi lebih ke arah bagaimana pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat atau lainnya

mengalami perubahan berupa perkembangan dari beberapa sektor atau faktor pendukungnya.

Dalam sebuah wawancara dengan Ibu Asma salah satu nasabah program PMD BTPN Syariah mengatakan:<sup>90</sup>

“Sebelum mengikuti program PMD ini saya tidak bekerja dan hanya mengasuh cucu saya dan saya hidup dengan anak saya yang berprofesi sebagai petani. Setelah mengikuti program PMD ini saya mendapatkan pembiayaan yang akhirnya saya gunakan untuk membuka usaha berupa warung kecil-kecilan dirumah sehingga saya dapat membantu perekonomian keluarga dan tidak membebankan anak saya lagi”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwasannya program paket PMD ini sangat membantu bagi ibu-ibu yang ingin membuka usaha dan membantu mengembangkan ekonomi keluarganya. Pasalnya untuk ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan atau hanya sebagai IRT sebelumnya, susah atau bahkan tidak bisa mengajukan pinjaman ke Perbankan. Program PMD ini hadir untuk membantu ibu-ibu atau perempuan yang terkendala akan dana untuk memulai atau bahkan mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara lainnya yang dilakukan kepada kepala Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember secara jelas merasakan dampak positif dari adanya program PMD tersebut. Berikut pernyataan beliau:<sup>91</sup>

“Kami selaku perangkat desa di sini sangat terbantu mbak dengan adanya program PMD ini, terlebih dalam menjalankan visi misi kami untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, ibu-ibu jadi punya masukan tambahan selain dari suami mereka,

---

<sup>90</sup> Asma, *wawancara*, Jember, 04 Oktober 2021.

<sup>91</sup> Sunardi, *wawancara*, Jember, 03 Oktober 2021.

apalagi ibu-ibu janda dengan banyak anak pasti kesulitan buat memenuhi kebutuhan hidupnya, tapi dengan adanya PMD ini turut serta membantu perangkat desa dan juga warga setempat”

Ibu Halimah juga merasakan hal demikian, banyak dampak positif yang bisa dirasakan beliau setelah mendapatkan program Paket Masa Depan (PMD) dari BTPN Syariah Kantor Cabang Jember:<sup>92</sup>

“Sejak ada program Paket Masa Depan (PMD) ini bagi saya sih nduk sangat membantu ekonomi rumah tangga Ibu saya, saya punya 4 anak, suami Cuma tukang betulin rak piring, saya ikutan PMD ini sudah berjalan selama satu tahun, dulu saya cuma usaha ternak bebek kecil-kecilan, tapi sekarang sudah lumayan alhamdulillah lah sedikit berkembang daripada yang dulu”

Dampak baik ini juga dirasakan oleh Ibu Nurul Fitria yang bekerja sebagai pedagang buah jeruk di pasar terapung, beliau mengajukan pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) pada PT BTPN Syariah yang dirasa sangat memudahkan. Menurut Ibu Nurul Fitria dalam pengajuan pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) sangat dipermudah, tanpa ke kantor bank namun dari pihak *marketing* yang datang menemui calon nasabah. Ia mengatakan bahwa dengan adanya pembiayaan PMD ini Ibu Nurul Fitria merasa terbantu.<sup>93</sup>

“Biasanya kalo orang desa begini yang mau ke bank itu malu mbak, ruwet, takut bingung mbak gatau apa-apa, tapi kalo di sini enak disamperin, dipermudah, malah banyak ilmu yang saya dapet buat ngembangin usaha, sekarang usaha saya agak berkembang dulu cuma bisa kulak 1 kwintal sekarang bisa lebih”

Dari beberapa wawancara tersebut menyatakan bahwa banyak dampak baik yang dirasakan oleh nasabah perempuan dengan usaha yang dimilikinya. Baik dari segi kemudahan dalam memperoleh pembiayaan,

<sup>92</sup> Halimah, *wawancara*, Jember, 06 Oktober 2021.

<sup>93</sup> Nurul Fitria, *wawancara*, Jember, 07 Oktober 2021.

pemberian materi tentang pengembangan usaha, dan juga pengendalian tentang modal usaha yang diberikan oleh bank BTPN Syariah kantor Cabang Jember.

Bagi nasabah atau ibu-ibu yang telah tergabung dalam dalam program PMD ini, selain akan mendapatkan pembiayaan mereka juga akan mendapatkan pelatihan bagaimana cara mengatur keuangan secara umum. Nasabah yang telah tergabung dalam program PMD ini disetiap sesi peminjaman setelah peminjaman sebelumnya berakhir dapat mengajukan peminjaman yang lebih besar daripinjaman sebelumnya. Seperti yang di tuturkan Ibu Fatimah sebagai berikut:<sup>94</sup>

“Saya telah mengikuti program PMD ini selama 3 tahun dimana awal mula mengajukan peminjaman pembiayaan hanya bisa mengajukan Rp.1.500.000 dan itu saya gunakan untuk membuka usaha makanan keliling menggunakan angkong. Di sesi berikutnya saya bisa mengajukan pinjaman sebesar Rp.5.000.000 sehingga sekarang saya bisa membuka warung di rumah. Hal ini juga dapat menambah penghasilan saya sekarang”.

Dengan adanya penambahan modal atau pembiayaan yang didapatkan nasabah, nasabah dapat menggunakan pembiayaan tersebut untuk mengembangkan usahanya dengan tujuan meningkatkan perekonomian keluarga. Di Desa Sidomukti ini mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Apabila terjadi musim hujan atau terjadi hama maka akan menjadi sebuah masalah bagi perekonomian masyarakat.

---

<sup>94</sup> Fatimah, *wawancara*, Jember, 05 Oktober 2021.

Seperti yang dituturkan oleh Ibu Asma dalam sebuah wawancara sebagai berikut:<sup>95</sup>

“Saya hanya berprofesi sebagai IRT dan terkadang ikut membantu suami di sawah. Namun ketika musim hujan atau ada hama itu sangat mempengaruhi penghasilan suami saya. Sedangkan saya sendiri tidak bisa membantu apa-apa karena untuk ibu-ibu desa seperti saya sulit untuk mencari pinjaman. Alhamdulillah semenjak mengikuti program PMD ini saya bisa membantu suami untuk membeli obat dan pupuk sehingga dapat hama hilang. Dan cukup membantu menambah penghasilan”.

Program PMD tidak hanya ditujukan untuk usaha di bidang *entrepreneurship* saja namun program PMD ini juga dapat diajukan untuk pengembangan usaha di bidang pertanian dan lainnya. Karena pada dasarnya program PMD ini ditujukan untuk masyarakat yang kurang mampu atau masyarakat prasejahtera yang ada di desa-desa.

Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Begitu pula yang dituturkan oleh Ibu Fatimah dalam sebuah wawancara sebagai berikut:<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Asma, *wawancara*, Jember, 04 Oktober 2021.



“Setelah tergabung kedalam program PMD, pembiayaan yang saya dapatkan saya pergunakan untuk perawatan dan pembelian pupuk untuk sawah saya. Alhamdulillah saya dapat panen lebih banyak dari biasanya. Yang biasanya hanya sekitar Rp.200.000 sekarang dapat mencapai sekitar Rp.500.000 ya kurang lebih segitu lah dalam satu kali panen namanya juga cuman satu hektar”

Bagi nasabah atau ibu-ibu yang tergabung dalam program PMD ini tidak hanya dapat mengembangkan perekonomian ataupun usaha mereka saja namun secara otomatis juga dapat menambah pendapatan mereka juga.

### C. Pembahasan Temuan

Mengacu pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisa data yang sudah dilakukan dan mengacu pula pada fokus masalah, maka disini peneliti akan membahas temuan-temuan di lapangan tentang Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Perempuan Melalui Program Paket Masa Depan (PMD) Pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember (Studi Kasus di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang)

#### 1. Peran Program Paket Masa Depan (PMD) Pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Perempuan Karena Angsurannya

Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) yang diberikan Bank BTPN Syariah ini untuk memberikan modal bagi para perempuan yang bertujuan sebagai pemberdayaan perempuan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada nasabah perempuan program Paket Masa Depan (PMD) di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember menyatakan

---

<sup>96</sup> Fatimah, *wawancara*, Jember, 05 Oktober 2021.

bahwa pelaksanaan Paket Masa Depan (PMD) sebagai upaya pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan yakni dengan cara membangun sentra produktif. Sentra produktif yang dimaksud adalah kelompok nasabah yang tergabung dalam pembiayaan Paket Masa Depan (PMD).

Hal ini dilakukan dan dijalankan oleh berbagai pihak dengan harapan agar program PMD dapat dirasakan manfaatnya oleh orang banyak. Sentra-sentra yang telah terbentuk, maka akan semakin banyak pula nasabah yang perlu dikelola dengan efektif dan efisien agar menjadi produktif. Menurut beberapa pendapat nasabah perempuan yang ada di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember program PMD dalam memberdayakan perempuan di sana melalui bantuan pembiayaan usaha dianggap berhasil dan mampu membantu menambah kesejahteraan usahanya. Pendapat ini didukung oleh berkembangnya modal dan juga usaha yang dimiliki nasabah perempuan di desa ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Edi Suharto tentang teori pemberdayaan yang berarti sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau kebudayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan maksudnya yaitu bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan,

bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>97</sup>

Untuk lebih jelasnya, terkait dengan peran pembiayaan program Paket Masa Depan (PMD) terhadap perekonomian keluarga dalam pemberdayaan perempuan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Uraian Tujuan dan Peran Pembiayaan PMD pada bank BTPN Syariah**

No.	Tujuan program PMD	Peran BTPN Syariah
1.	Pembiayaan yang diberikan untuk tujuan produktif.	Nasabah yang memiliki kemampuan berdagang dapat membuka sebuah usaha kedai kelontong setelah mengambil pembiayaan PMD, yang merupakan sumber pendapatan sampingan bahkan menjadi sumber pendapatan utama nasabah.
2.	Untuk membangun karakter yang membentuk kebiasaan-kebiasaan baik seperti keberanian memulai bisnis, disiplin dalam memegang komitmen untuk tepat waktu dan mengelola dana secara bijaksana, bekerja keras dalam mengelola dan mengembangkan bisnis, serta membangun solidaritas kelompok.	Dengan adanya pertemuan kelompok nasabah beserta edukasi yang dilakukan bank BTPN Syariah secara rutin, secara tidak langsung bank BTPN Syariah membentuk karakter nasabah menjadi lebih disiplin serta berani membuka usaha dengan menyediakan akses pembiayaan ke pedesaan dengan syarat pengambilan pembiayaan yang sangat mempermudah nasabah serta tidak adanya agunan yang dibebankan kepada nasabah, membantu nasabah untuk berani mengembangkan kemampuannya dalam kegiatan produktif yang bisa menjadi sumber penghasilan serta membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

*Sumber: Olahan Peneliti (2022)*

<sup>97</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2005)

Jadi pelaksanaan program Paket Masa Depan dalam upaya pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan berdasarkan ketentuan oleh PT BTPN Syariah secara umum sudah sesuai berdasarkan prinsip pengelolaan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun ada sebagian yang tidak dijalankan oleh PT BTPN Syariah secara maksimal yakni pada bagian *maintenance* nasabah, pihak bank khususnya bagian pendamping sentra kurang memberikan peran pendamping kepada nasabah terkait dengan arahan usaha.

## **2. Dampak Bagi Nasabah Perempuan Di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Dengan Adanya Program Paket Masa Depan (PMD) Karena Angsurannya Pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember**

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua responden terhadap dampak keberadaan program Pembiayaan PMD bagi nasabah perempuan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, sepakat bahwa sebagian nasabah merasakan dampak positif dari segi peningkatan kesejahteraan ekonomi dengan adanya pembiayaan tersebut.

Para nasabah mengatakan bahwa dampak dari keberadaan program pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) adalah pendapatan yang meningkat, membuka lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu, terjalin hubungan yang lebih erat antar kelompok karena adanya pertemuan rutin. Hal ini, membantu kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berdampak positif bagi nasabah Program Pembiayaan Paket Masa Depan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya daya beli masyarakat baik terhadap kebutuhan

pokok maupun kebutuhan penunjang seperti alat transportasi dan peralatan rumah tangga serta untuk kebutuhan usahanya.

Hasil yang didapat setelah adanya tambahan modal untuk menjalankan usaha yaitu juga mampu membiayai pendidikan anak dan menambah fasilitas untuk berdagang. Hal ini sesuai dengan tujuan program Paket Masa Depan (PMD) pada BTPN Syariah Kantor Cabang Jember yang menyatakan bahwa Produk pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) di Bank BTPN Syariah merupakan produk pembiayaan unggulan yang bertujuan untuk membantu keluarga pra/atau sejahtera untuk mendapatkan hidup yang lebih baik. Paket Masa Depan (PMD) adalah program terpadu BTPN Syariah yang diberikan kepada sekelompok wanita di pedesaan yang ingin berusaha dan memiliki impian untuk merubah hidup, tetapi tidak memiliki akses ke layanan perbankan.

Dampak positif ini juga dirasakan oleh banyak nasabah perempuan di luar Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

Perkembangan pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) di Bank BTPN Syariah mengalami peningkatan terbukti dengan bertambahnya jumlah nasabah dan menyebarnya wilayah yang sudah terjangkau pembiayaan Paket Masa Depan (PMD).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dan memaparkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, adapun kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Peran Program Paket Masa Depan (PMD) pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember dalam upaya pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan karena angsurannya adalah nasabah yang memiliki kemampuan berdagang dapat membuka sebuah usaha kedai kelontong setelah mengambil pembiayaan PMD dan dengan adanya pertemuan kelompok nasabah beserta edukasi yang dilakukan bank BTPN Syariah secara rutin, secara tidak langsung bank BTPN Syariah membentuk karakter nasabah menjadi lebih disiplin serta berani membuka usaha.
2. Dampak bagi nasabah perempuan di desa sidomukti kecamatan mayang dengan adanya Program Paket Masa Depan (PMD) karena angsurannya pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember adalah dampak positif yaitu pendapatan yang meningkat, membuka lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu, terjalin hubungan yang lebih erat antar kelompok karena adanya pertemuan rutin.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah penulis jelaskan diatas, berikut beberapa saran yang peneliti harap dapat menjadi masukan dan bermanfaat, sehingga

memberikan dampak positif bagi seluruh pihak yang bersangkutan, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Bagi pihak bank

Seperti yang kita ketahui akad murabahah merupakan akad jual-beli antara pihak bank dan nasabah, dimana pihak bank membeli barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualkan kembali barang tersebut dengan sejumlah margin yang telah disepakati, namun dalam praktiknya sendiri akad Murabahah banyak digunakan sebagai pemberian modal saja, dimana praktik pemberian modal itu sendiri seharusnya menggunakan akad mudharabah yaitu pihak bank sebagai pemilik modal (*shahibul mal*) dan nasabah sebagai pengelola usaha (*mudharib*) sebagai bentuk kerja sama dengan kontribusi 100 persen modal diberikan oleh bank.

#### 2. Bagi nasabah

Peneliti berharap agar seluruh nasabah BTPN Syariah dapat menggunakan dan memanfaatkan dana pinjaman PMD dengan maksimal sesuai dengan potensi dan menjadi peluang bagi nasabah untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup menjadi lebih baik sehingga dapat bermanfaat dan tidak merugikan. Alangkah baiknya apabila nasabah dapat mengembalikan dana pinjaman dengan tepat waktu sehingga tidak menjadi beban bagi nasabah serta pihak bank sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi pihak bank kepada nasabah yang disiplin dalam pengembalian dana pinjaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, “Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Macet pada Produk Paket Masa Depan di Bank BTPN Syariah KCP Luragung Kabupaten Kuningan”, (Skripsi, Institut Agama Islam Iai Bunga Bangsa Cirebon, Cirebon, 2019).
- Antonio, Muhammad Syafii. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Asmorowati, Riris Tri. "Evaluasi Program Paket Masa Depan (PMD) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perempuan Miskin di Pedesaan (Studi Pada BTPN Syariah MMS Eromoko)", (Skripsi, Universitas Islam Indoneisa, Yogyakarta, 2018).
- Astuti, Yuni & Agnes Sunartiningsih, “Implementasi Program Pagu Wilayah Kecamatan Bidang Ekonomi untuk Peningkatan Kapasitas Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Temanggung”, *Journal of Social Development Studies*, 1 (Maret, 2020).
- Bank BTPN, *Laporan Tahunan 2012: Memberdayakan Mass Market, Mengubah Hidup Berjuta Rakyat Indonesia* (Jakarta: PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, 2012).
- BTPN Syariah, *Buku Panduan Paket Masa Depan* (Jakarta: BTPN Syariah, 2012).
- BTPN Syariah, diakses dari <https://www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah>, pada tanggal 3 November 2021 pukul 00.15 WIB.
- BTPN Syariah, diakses dari <https://www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah>.
- Cahyono, Moch. Fery Dwi *Potret Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020).
- Daulay, Raihanah. “Pengembangan Usaha Mikro untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam di Kota Medan”, *Miqot*, 1 (Januari-Juni 2016).
- Faisal, Muhammad. “Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Perkotaan: Studi pada Rumah Tangga Berpenghasilan Rendah di Makassar”, *Society*, 2 (Desember, 2020).



- Hanindya, Lady Misyelle. "Peran Pembiayaan Program Paket Masa Depan (PMD) terhadap Perekonomian Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Kantor Cabang Banda Aceh)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020).
- Huraerah, Abu. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Edisi Kedua (Bandung: Humaniora, 2008).
- Hutomo, Mardi Yatmo. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi", *Naskah*, 20 (Juni-Juli, 2000).
- Ikhsan, Ainul. "Efektifitas Program Pembiayaan Paket Masa Depan di BTPN Syariah dalam Memberdayakan Perempuan untuk Mengembangkan Ekonomi Keluarga", (Tesis, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, 2018).
- Indriani, Belly. "Efektifitas Produk Pembiayaan Paket Masa Depan dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Nasabah BTPN Syariah Kantor Cabang Pembantu Babat Kabupaten Lamongan", (Skripsi, Universitas Bojonegoro, Bojonegoro, 2019).
- Intan, Novita. "BTPN Syariah Fokus Layani Nasabah Mikro Perempuan", *Republika.co.id*, diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/pz6xg9370/btpn-syariah-fokus-layani-nasabah-mikro-perempuan>, pada tanggal 3 November 2021 pukul 00:34 WIB.
- Irwanuddin, "Peranan BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi bagi Perempuan (Studi Kasus BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar)", *Laa Maisyir*, 1 (Juni, 2017).
- Itamaji, Galeh dan Witjaksono Eko Hartoto, "Kontribusi Program Paket Masa Depan dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Pra Sejahtera di Pedesaan", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 1 (April, 2018).
- Kartasasmita, Ginandjar. *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan* (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996).
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pemberdayaan* (Jakarta: Lembaga Sertifikasi Pekerjaan Sosial, 2020).

- Limbong, Bernhard. *Ekonomi Kerakyatan dan Nasionalisme Ekonomi* (Jakarta: Margaretha Pustaka, 2013).
- Maftukhatusolikhah dan Dwi Budiarto, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Prespektif Gender dan Ekonomi Islam: Studi Kasus Akses Pengusaha UMKM Perempuan terhadap Lembaga Keuangan Syariah BMT di Palembang", *I-FINANCE*, 1 (Juli 2019).
- Margayaningsih, Dwi Iriani. "Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa", *Jurnal PUBLICIANA*, 1 (2018).
- Maula, Ismatul. "Pemberdayaan Perempuan untuk Mengembangkan Ekonomi Keluarga melalui Program Paket Masa Depan pada BTPN Syariah di Kelurahan Sungai Benteng Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2021).
- Meolong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).
- Nasution, Misliah Hayati dan Sutisna, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Terhadap Internet Banking", *Jurnal Nisbah*, 1 (2015).
- Noor, Munawar. "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 2 (Juli, 2011).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Republik Indonesia. *FATWA DSN-MUI Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012).
- Sari, Novita. "Fungsi Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Banyumas Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018).
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Siregar, Efi Elmi Fitri, Della Hilia Anriva dan Muhammad Hidayat, "Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) BTPN Syariah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Prasejahtera di Kecamatan Kampar:

- Studi Kasus pada BTPN Syariah Cabang Kampar”, *Jurnal Islamika* 1 (April, 2019).
- Suci, Ajeng Rezkita, Dewi Nurapiah, Yulia Purnama, “Prosedur Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) Di BTPN Syariah MMS Rengasdengklok, Karawang”, *Jammiah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah*, 2 (September, 2021).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Suharto, Edi *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2005).
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2005).
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).
- Theresia, Aprillia, Krisnha S. Andini, Prima G.P Nugraha dan Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat : Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017).
- Wahyuningsih, Tri. “Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Laba Nasabah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat)”, (Skripsi, UIN Bandar Lampung, Lampung, 2019).
- Yadhalubi, Ila. “*Aplikasi Manajemen Koperasi di KP-RI Universitas Jember*”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2006).
- Yetti, Febri Delmi. “Bank: Studi Komparatif antara Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam”, *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 1 (Januari-Juni, 2012).

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Aini

NIM : E20151182

Prodi/Jurusan : Perbankan Syari'ah/ Ekonomi Islam

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad

Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi saya berjudul "PEMBERDAYAAN EKONOMI NASABAH PEREMPUAN MELALUI PROGRAM PAKET MASA DEPAN (PMD) PADA PT BANK BTPN SYARIAH KANTOR CABANG JEMBER (STUDI KASUS DI DESA SIDOMUKTI KECAMATAN MAYANG) adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 22 Juni 2022  
Saya yang menyatakan



**NURUL AINI**  
NIM. E20151182

### MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Perempuan Melalui Program Paket Masa Depan (PMD) pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember (Studi Kasus di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang)	Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Perempuan Melalui Program Paket Masa Depan (PMD)	2. Pembiayaan Syariah 3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 4. Program Paket Masa Depan (PMD)	1. Informan a. kepala Desa b. Nasabah perempuan c. Pihak BTPN Syariah 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	1. Pendekatan dan Jenis penelitian menggunakan Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi Penelitian Desa Sidomukti Kecamatan Mayang 3. Subyek Penelitian menggunakan <i>Purposive Sampling</i> 4. Teknik Pegumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Waktu	1. Bagaimana peran Program Paket Masa Depan (PMD) pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember dalam upaya pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan karena angsurannya? 2. Bagaimana dampak bagi nasabah perempuan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang dengan adanya program Paket Masa Depan (PMD) karena angsurannya pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Jember?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangrove Kaliwates Jember Jawa Timur Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinshs.ac.id Website: <https://febi.uinshs.ac.id/>

Nomor : B- 497. Un 22.7 a PP/00.9/08/2021  
Lampiran :  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

03 Agustus 2021

Kepada Yth  
Kepala Desa, Desa Sidomukti Kec Mayang Kab Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut

Nama	:	Nurul Aini
NIM	:	E20151182
Semester	:	XII(Dua Belas)
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Prodi	:	Perbankan Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset Mengenai Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Perempuan Melalui Program Paket Masa Depan (Pmd) Pada Pt Bank Btpn Syariah Kantor Cabang Jember (Studi Kasus Di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang) Di Lingkungan Wewenang Bapak.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Wakil  
Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

JURNAL PENELITIAN

DESA SIDOMI KETEKAMATAN MAYANG

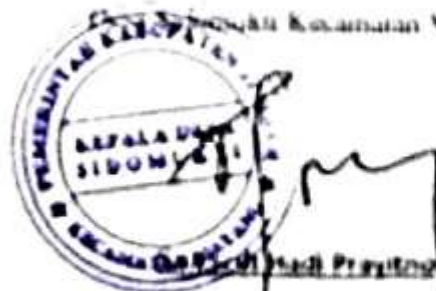
No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1	03-08-2021	Penyerahan surat izin penelitian	
2	03-10-2021	Rapak Sunardi	
3	04-10-2021	Ibu Auma	
4	05-10-2021	Ibu Fatimah	
5	06-10-2021	Ibu Halimah	
6	07-10-2021	Ibu Nurul Fitria	
7	08-10-2021	Pihak BTPN Syariah	
11	11-10-2021	Penggalian Data Dokumen	
11	08-04-2022	Pengambilan surat selesai penelitian	

Jember, 9 April 2022

Mengetahui,

Kepala Desa

Desa Sidomi Kecamatan Mayang



Nomor : 009/87/36.2007/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Selesai Penelitian

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dengan Hormat,

Berdasarkan telah dilaksanakannya penelitian di Desa Sidomukti kec Mayang kab Jember, Tanggal 03 Agustus 2021 sampai dengan Hari jumaat 08 April 2022 dengan nama mahasiswa sebagai berikut

Nama : Nurul Anis  
NIM : E20151182  
Semester : XIV (Empat Belas)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Bersama ini kami sampaikan bahwa nama mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian di Desa Sidomukti Kec Mayang Kab Jember.  
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb

08 April 2022

Kepala Desa  
Desa Sidomukti kecamatan mayang



Suryadi Hadi Prayitno



## FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Asma dan Fatimah



Wawancara dengan Ibu Nurul Fitria



Wawancara dengan Ibu Halima



Pengambilan Surat Selesai Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



Nama : Nurul Aini

Nim : E20151182

Tempat, tanggal lahir : 19 Juni 1996

Alamat : Dusun Ledok Rt/Rw 002/003 Desa Sidomukti Kec  
Mayang Kab Jember

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Menikah

### Riwayat Pendidikan

1. Sdn Sidomukti 01
2. Smp Islam Al Mursyidiyah Sidomukti
3. Smk Islam Bustanul Ulum Pakusari
4. Universitas Islam Negeri KH Haji Achmad Siddiq Jember